LAPORAN PENELITIAN

PROGRAM PENELITIAN
PENGEMBANGAN ILMU/PENGEMBANGAN UNIKOM

EKSISTENSI *CYBER UNIKOM* SEBAGAI MEDIA INFORMASI OLEH BAGIAN ICT & MULTIMEDIA DALAM PENYAMPAIAN INFORMASI KEPADA MAHASISWANYA

Oleh :

Desayu Eka Surya, S. Sos., M. Si.

Melly Maulin P., S. Sos., M. Si.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2013

LAPORAN PENELITIAN

PROGRAM PENELITIAN
"PENGEMBANGAN ILMU/PENGEMBANGAN UNIKOM"

1. a. Judul Penelitian	:	**EKSISTENSI *CYBER UNIKOM* SEBAGAI MEDIA INFORMASI OLEH BAGIAN ICT & MULTIMEDIA DALAM PENYAMPAIAN INFORMASI KEPADA MAHASISWANYA**
2. Ketua Peneliti :		
a. Nama Lengkap dan Gelar	:	**Desayu Eka Surya, S. Sos., M. Si.**
b.NIK/ NIP	:	4127 35 30 006
c. Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
d. Program Studi/ Jurusan/ Fakultas	:	Ilmu Komunikasi/Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik
3. Alamat Ketua Peneliti :		
a. Alamat Kantor (Telpon/ Fax/ E-mail)	:	Jl. Dipati Ukur No 112-116 Bandung
b. Alamat Rumah (Telpon/ Fax/ E-mail)	:	Kompleks Griya Bukit Manglayang, Blok A, Jl. Japati No. 5, RT 001/RW 21, Cinunuk, Bandung, 40393 (Telp. 022.7805667)
4. Anggota Peneliti		
a. Nama Peneliti 1	:	**Melly Maulin P., S. Sos., M. Si**.
5. Lokasi Penelitian	:	Jl. Dipati Ukur No. 112-116 Bandung
6. Kerjasama dengan institusi lain	:	-
7. Jangka Waktu Penelitian	:	2 bulan
8. Biaya yang Diusulkan		
a. Sumber Dana Internal UNIKOM	:	Rp. 2.000.000,-
b. Sumber Dana Lainnya	:	-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Prof. Dr. Samugyo Ibnu Redjo, Drs., MA.
NIP. 4127 70 00 014

Bandung, 5 Juli 2013
Ketua Peneliti,

Desayu Eka Surya, S. Sos., M. Si.
NIP. 4127 35 30 006

Menyetujui,
Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Dr. Ir. Lia Warlina, M.Si
NIP. 4127 70 17 006

BAB. 1 PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap perubahan sistem informasi dan komunikasi *online* saat ini melaju dengan sangat cepat dan meroket. Hal ini disadari sebagai perwujudan pergerakan terhadap penyampaian informasi secara aktual dan cepat. Media *online* merupakan media yang terhubung melalui internet, sehingga pada akhirnya dibebeberapa intansi atau perusahaan muncul divisi baru yang dikenal dengan bagian IT atau Multimedia. Bagian ini bertugas mengelola berbagai informasi instansi atau perusahaan dengan menggunakan media internet sebagai sarana publikasi & informasinya.

Inisiatif Penggunaan Internet sebagai media informasi di Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Bandung sebagai salah satu Universitas Berbasis Teknologi di Indonesia (tempat dimana penelitian dilakukan) juga menggunakan teknologi multimedia yang dikenal dengan Cyber Unikom dalam menyampaikan informasi untuk membina komunikasi dengan publiknya, publik yang dimaksud pada penelitian ini adalah Mahasiswa.

Melalui media internet, suatu organisasi dapat menjangkau mahasiswa dengan lebih mudah dan cepat, atau sebaliknya mahasiswa juga dapat dengan cepat & mudah menjangkau lingkungan pendidikannya. Dengan *Cyber* sebagai media informasi, diharapkan akademisi dapat membina & memupuk hubungan dengan publiknya. Hal itu merupakan kunci kepercayaan pengguna pada suatu

organisasi untuk membangun *relations* antara organisasi atau perusahaan dengan *public audiens*, dan itu adalah kunci suatu kesuksesan di internet.

Menariknya media internet, dapat menciptakan hubungan yang bersifat *face-to-face* atau *one-to-one* dapat dibangun dalam tempo yang cepat karena sifat internet yang interaktif. Oleh karena itu internet adalah media pembangun *relations* yang paling ampuh dan cepat serta luas yang sudah harus disadari oleh masyarakat.

Sesuai dengan upaya yang terencana dan berkesinambungan, dapat dipahami bahwa bagian ICT & Multimedia Unikom telah melaksanakan serangkaian kegiatan yang memerlukan perencanaan yang matang, serta pelaksanaan yang berkelanjutan dan teratur. Adanya suatu rencana yang matang dan teratur tersebut adalah untuk menciptakan dan memelihara niat baik serta saling pengertian antara organisasi dengan khalayaknya (mahasiswa).

Untuk menciptakan interaksi atau hubungan yang baik agar terjalinnya komunikasi dan saling pengertian pada berbagai informasi yang diperlukan, tentu saja Unikom membutuhkan media komunikasi atau informasi modern (internet) tersebut untuk menjangkau mahasiswanya yang tersebar luas di berbagai wilayah di Indonesia.

Perkembangan Teknologi Informasi & komunikasi menuntut bagian ICT & multimedia Unikom untuk memanfaatkan penggunaan internet sebagai media *online* tersebut, karena hal itu memang tidak dapat dihindari, apalagi jika perusahaan atau organisasi sudah memiliki situs web (*website*) atau bahkan sudah menggunakan *e-mail*. Jika keberadaan suatu organisasi sudah diekspos melalui

internet, tentu saja jangan seperlunya atau tanggung-tanggung, karena hal itu dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap perusahaan atau organisasi tersebut. Oleh karena itu, mau tidak mau Unikom harus & sangat serius melakukan inisiatif untuk menggunakan internet sebagai wujud dari *cyber*nya, hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya vasilitas online yang digunakan di universitasnya diantaranya: Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) online, Pendaftaran Online, Pembayaran online, Perkuliahan online, Perwalian online, Perpustakaan online, Nilai online, Career online, Cyber Net Unikom, Cyber Net Unikom, Forum Diskusi Online dan lain sebagainya.

Istilah *Cyber* Unikom yang menggunakan media internet sebagai media informasi & publikasinya. Saat ini keberadaan media *online* tidak dapat dihindari lagi, karena media *online* internet dan komunikasi teknologi merupakan media yang membuat seluruh dunia tersambung, sehingga dapat mendatangkan dampak sekaligus manfaat yang tidak bisa dibayangkan. Oleh karena itu Unikom memanfatkan keberadaan internet sebagai penyebaran informasi, yang pada akhirnya mempengaruhi persepsi mahasiswa pada universitasnya karena Unikom menyajikan berbagai informasi di media *online*-nya tersebut. Baik atau buruknya penilaian mahasiswa pada universitasnya bisa saja terjadi, yang tentu saja sangat bergantung pada kualitas informasi yang disajikan pada media *online* tersebut.

Saat ini sudah banyak organisasi atau instansi yang telah mempertimbangkan penggunaan internet sebagai salah satu strategi komunikasi. Mereka tidak punya pilihan lain dan menjadikan internet sebagai bagian dari budaya perusahaan. Melalui internet setiap individu dapat mencari berbagai Informasi & melakukan

interaksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa saat ini teknologi telah mengubah pola komunikasi yang sebelumnya masih konvensional seperti komunikasi yang bersifat *face-to-face*, surat, pertemuan, pengajaran dan diskusi. Semua itu telah mereka tinggalkan dengan pola yang lebih aktual setelah lahirnya internet.

Berbicara mengenai internet, saat ini Unikom sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi membuat & memperbaiki (*Up date*) berbagai informasinya secara kontinu untuk mengirim pesan secara langsung kepada mahasiswa dan menanggapi keluhan mahasiswa, pada setiap situs yang dimilikinya.

Penggunaan internet oleh para profesional merupakan cikal bakal dari perkembangan teknologi internet. Membayangkan internet sebagai jaringan komputer saja tidak dapat dibenarkan, karena jaringan komputer hanyalah medium yang membawa informasi. Daya guna internet terletak pada informasi itu sendiri, bukan pada jaringan komputer, sehingga dapat dikatakan bahwa internet merupakan sumber daya informasi yang berorientasi kepada manusia. Internet memberikan kesempatan pada pengguna di seluruh dunia untuk menggunakan sumber daya informasi tersebut secara bersama-sama. Adapun manfaat lain dari internet dapat membawa perspektif dalam bentuk jaringan teknologi yang memungkinkan informasi dalam bentuk jaringan teknologi, dimana setiap orang dapat mengakses informasi kapan saja untuk memenuhi kebutuhannya.

Organisasi atau perusahaan yang mengadopsi internet akan mengalami perkembangan pesat di tengah-tengah masyarakat yang semakin heterogen dan dapat mencapai khalayak sasaran yang jumlahnya lebih besar. Selain itu, melalui

internet *annual report* (laporan tahunan) yang dibuat, dapat dimuat dalam situs/web organisasi atau perusahaan jasa bagian ICT & Multimedia di internet, sehingga tidak perlu lagi dikirim dengan cara konvensional, via pos dan lainnya. Saat ini dunia Multimedia sudah memasuki masa keemasan, karena teknologi internet telah mampu mencapai publik sasaran secara langsung, tanpa intervensi dari pihak-pihak lain yang biasanya bertindak sebagai penjaga gawang dan melakukan penyensoran terhadap pesan informasi.

Teknologi internet saat ini memang tengah melaju sangat agresif. Daya jangkaunya yang mendunia tanpa batas ruang dan waktu telah menjadi media aktifitas sosial global yang kemudian membentuk ruang-ruang publik baru skala dunia, dan menimbulkan juga perubahan yang agresif pada tatanan infrastruktur sosial. Peran individu bukan lagi objek pihak lain (media dan institusi), tetapi telah berubah menjadi subjek yang mempengaruhi opini publik. Dengan pola distribusi *one to many*, biaya operasional yang rendah, *mobile* serta kemandirian menentukan *agenda setting*, membuat peran mereka menjadi sangat kuat (*powerfull*).

Dalam model masyarakat baru seperti itu, maka peran bagian ICT & Multimedia Unikom pun terus berkembang. Tantangannya jauh lebih besar dan lebih kompleks, sehingga dibutuhkan strategi & perkembangan yang selalu dinantikan. Oleh karena itu, keterampilan bagian ICT & Multimedia Unikom pun harus ditingkatkan agar tidak kontra produktif menghadapi efek perubahan. Untuk menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dan lebih kompleks, maka SDM pada bagian tersebut dituntut untuk lebih meningkatkan strateginya dalam

menghadapi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, yang tentu saja harus mampu menyesuaikan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi tersebut sesuai dengan perkembangannya.

Perkembangan sistem teknologi benar-benar menjadikan internet sebagai bagian dari kehidupan masyarakat modern saat ini, karena internet secara lengkap menyediakan kebutuhan akan informasi, berita, interaksi dan berbagai ilmu pengetahuan. Dengan internet tidak ada lagi batasan antara ruang dan waktu dalam berkomunikasi dengan berbagai orang di berbagai belahan dunia demikian juga antara civitas akademika Unikom dengan mahasiswanya diberbagai wilayah ketika tidak berada di kampus. Internet mampu menghubungkan pihak yang satu dengan pihak lainnya secara bersamaan dengan prinsip komunikasi dua arah

Yosal Iriantara menyatakan bahwa :

> "Dengan adanya berbagai kelebihan, kehadiran internet kerap disebut sebagai media baru. Pada saat ini media baru merupakan istilah yang dipergunakan untuk semua bentuk media komunikasi massa mutakhir yang berbasiskan teknologi komunikasi dan informasi." (Iriantara, Media relations. 2005 : 118).

Memang benar kebutuhan berbagai jenis organisasi akan informasi bukan hal yang baru, karena sejak dulu hingga sekarang penanganan suatu sistem informasi dilakukan melalui tujuh tahap, yaitu :

1. Pengumpulan data.
2. Klasifikasi data.
3. Pengolahan data supaya berubah bentuk.
4. Interpretasi informasi.
5. Penyimpanan informasi
6. Penyampaian informasi atau transmisi kepada pengguna, dan

7. Penggunaan informasi untuk kepentingan manajemen organisasi. (Iriantara, Media relations. 2005 : 118).

Sesuatu yang baru adalah proses penanganan yang dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan dan terobosan teknologi, terutama dengan menggunakan komputer dan sarana lain yang bermuatan teknologi tinggi. Hal tersebut menyebabkan lahirnya masyarakat informasional, yang juga sebagai akibat pemanfaatan perkembangan dan terobosan teknologi informasi, baik dilhat dari aneka ragam perangkat kerasnya maupun dilihat dari sudut dukungan perangkat lunak yang memungkinkan aplikasinya semakin beraneka ragam. (Sondang, Sistem Informasi Manajemen. 2003 : 2).

Selain itu, Yosal Iriantara juga menegaskan bahwa :

> "Perubahan teknologi dan perkembangan internet dapat dikatakan sebagai peluang karena bisa memberikan kemungkinan-kemungkinan baru yang sebelumnya tidak tersedia namun bisa dimanfaatkan oleh organisasi". (Iriantara, Media relations. 2005 : 125).

Menurut peneliti, eksistensi merupakan sebuah filsafat yang memandang segala gejala berpangkal pada keberadaan (eksistensi) dan titik sentralnya adalah manusia. Sehingga untuk mengetahui bagaimana eksistensi dari suatu perusahaan atau lembaga diperlukan suatu cara untuk menunjukkan eksistensinya. Dengan adanya eksistensi dari suatu perusahaan atau lembaga, menjamin masyarakat untuk ikut serta memberikan perhatiannya melalui aspirasi atau partisipasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut.

Seperti yang peneliti ketahui bahwa **bagian ICT & Multimedia Unikom** melalui *website* (www.Unikom.co.id), hal ini bertujuan untuk menyebarluaskan informasi & interaksi dengan mahasiswanya. Adapun pada dasarnya kegiatan yang dilakukan bagian ICT & Multimedia Unikom melalui media *website* itu merupakan cara untuk menunjukkan eksistensi dari Perguruan Tinggi kepada mahasiswanya, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengetahui berbagai informasi atau berinteraksi langsung dengan berbagai pihak yang diperlukan di lingkungan kampus

Sehingga dapat diketahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh Unikom melalui *website* yang dapat diakses oleh siapa dan kapan saja. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa untuk memperoleh informasi secara cepat dan mudah, dimana saat ini informasi telah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat, karena informasi memiliki peran yang sangat penting dan menentukan untuk mencapai suatu tujuan.

Gordon B. Davis mengemukakan bahwa:

> "Informasi adalah data yang sudah diproses menjadi bentuk yang berguna bagi pemakai serta mempunyai/mengandung nilai pikir yang nyata bagi pembuatan keputusan, baik ketika sedang berlangsung maupun untuk proses masa yang depan." (May Rudy, 2005 : 16).

Informasi yang diterima merupakan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat. Informasi ini pada dasarnya bersumber dari data yang sudah diolah sehingga mempunyai nilai tambah bagi

penerimanya. Pentingnya informasi tentang sumber daya manusia terdapat dalam suatu organisasi merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam kehidupan organisasional. Dikatakan tantangan, karena tanpa informasi tersebut suatu organisasi tidak mungkin terjadi atau sulit untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memanfaatkan sumberdaya manusia semaksimal mungkin. Oleh karena itu keterbukaan informasi melalui kemudahan komunikasi dan transportasi akibat pesatnya perkembangan teknologi dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku mahasiswa. Unikom dalam hal ini berupaya mengembangan kegiatan untuk menyampaikan informasi kepada mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi publik.

Banyak diakui bahwa keberhasilan suatu lembaga (universitas) antara lain juga sangat ditentukan oleh berhasil atau tidaknya aparat melalui ICT & Multimedia Unikom untuk berperan secara aktif dalam memberi pelayanan informasi kepada publik secara luas. Peran ICT & Multimedia Unikom saat ini menjadi sorotan bagi masyarakat berkaitan dengan sering terjadinya kesimpangsiuran informasi karena banyaknya sumber informasi dari berbagai media, yang akhirnya justru mengundang kebingungan mahasiswa.

Apa yang telah diuraikan di atas, peneliti berharap agar Unikom dapat menunjukkan eksistensinya, salah satunya yaitu dengan menerapkan *Cyber Unikom*. Hal tersebut disesuaikan dengan perkembangan zaman (globalisasi) yang ditandai dengan berkembangnya teknologi *online* yaitu internet, dimana hal itu merupakan realitas kehidupan yang tidak mungkin dihindari. Globalisasi menjadikan dunia tidak lagi dibatasi secara tegas berdasarkan wilayah teritorial,

globalisasi memungkinkan manusia secara mudah untuk melakukan kegiatan di setiap Negara di dunia ini, terutama dalam kegiatan untuk memperoleh informasi.

Saat ini telah lahir masyarakat informasional yang sangat mementingkan informasi, sehingga bagian ICT & Multimedia Unikom dituntut untuk lebih meningkatkan strateginya dalam pemanfaatan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi untuk menciptakan hubungan sinergis akademisi Unikom dengan *stakeholder*-nya, dan membangun interaksi dengan mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti masalah penelitian tersebut.

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat pada penlitian ini adalah: **"Bagaimana Eksistensi Cyber Unikom Sebagai Media Informasi Oleh Bagian ICT & Multimedia Dalam Penyampaian Informasi Kepada Mahasiswanya ?"**

BAB. 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.1 Definisi Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama", *communico, communication*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah *communis* adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat "Kita berbagi pikiran", Kita mendiskusikan makna", dan Kita mengirimkan pesan.

Berbicara tentang definisi komunikasi, tidak ada definisi yang benar ataupun yang salah. Seperti juga model atau teori, definisi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa definisi mungkin terlalu sempit, misalnya "Komunikasi adalah penyampaian pesan melalui media elektronik", atau terlalu luas, misalnya "Komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih".

Definisi komunikasi banyak di berikan oleh para ahli. Menurut Bernard Berelson dan Garry A. Stainer dalam karyanya*,"Human Behavior"* sebagaimana yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy, mendefinisikan komunikasi sebagai berikut :

> *"Communication: the transmission of information , ideas , skill, etc., by the use of symbols-word.pictures, figures, graphs,etc. It*

> *is the act or process of transmission that usually called communication".* (Komunikasi: penyampaian informasi, gagasan,emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan lambang-lambang-kata-kata, gambar,bilangan, grafik, dan lain-lain. Kegiatan atau proses penyampaianlah yang biasanya dinamakan komunikasi). (Effendy, 2002 : 48)

Dalam definisinya itu Berelson dan Stainer menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses dan disampaikan bukan hanya sekedar informasi, tetapi juga *gagasan, emosi*, dan *keterampilan.* Adapun Gerald A.Miller dalam karyanya yang berjudul *"On Defining Communication : Another Stab",* yang dimuat dalam *Journal of Communication* sebagaimana yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy menyatakan sebagai berikut:

> *"In the main, communication has as its central interest those behavioral situations inwich a source transmits a message to a receiver(s) with conscious intent to affect the latte's behavior."* (Pada pokoknya, komunikasi mengandung situsi keperilakuan sebagi minat sentral, dimana seseorang atau sejumlah penerima yang secara sadar bertujuan mempengaruhi perilakunya). (Effendy, 2002 : 49)

Dalam definisinya itu Miller memperluas pengertian komunikasi dengan tujuan perubahan perilaku. Ini berarti bahwa komunikasi menurut Miller bukan sekedar upaya memberitahu, tetapi juga upaya mempengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan tertentu.

Sebenarnya pendapat Miller yang dipublikasikan dalam *Journal of Communication* terbitan tahun 1966 itu merupakan modifikasi definisi

yang diketengahkan Carl I Hovland pada tahun empat puluhan seusai perang Dunia II. Carl .I. Hovland yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy mendefinisikan komunikasi :

> "*The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify the behavior of other individuals (communicatess).*" (Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). (Effendy, 2002 : 49).

Menurut Hovland komunikasi untuk mengubah perilaku itulah yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi, yakni masalah bagaimana caranya agar seseorang atau sejumlah orang berperilaku tertentu, melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, atau melakukan tindakan tertentu.

Dari beragam definisi komunikasi yang telah dijelaskan, maka pada dasarnya dapat diketahui bahwa :

1. Komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungan dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.
2. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum, dengan kualitas bervariasi.
3. Komunkasi terjadi melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang yang bercakap secara berhadap-hadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global ke seluruh dunia melalui jaringan komunikasi.
4. Komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuam atau pengalaman dengan orang lain. Proses komunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan *(speaking),* tulisan *(writing),* gerak tubuh *(gesture*) dan penyiaran (*broadcasting*). (Mufid, 2005 : 3).

Oleh karena itu komunikasi didefinisikan secara luas sebagai " berbagi pengalaman". Adapun sebagaimana dikemukakan John R. Wenburg dan William W. Wilmot juga Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, setidaknya ada tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikmasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi. (Deddy Mulyana, 2005 : 61).

2.1.2 Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah rangkaian kejadian/ peristiwa atau perbuatan melakukan hubungan, kontak, interaksi satu sama lain (pada umumnya diantara makhluk hidup, walau lebih jauh dalam era *cyber technologi* ini telah pula dimungkinkan komunikasi dengn komputer dan robot) berupa penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna.

Proses komunikasi yang baik adalah apabila hubungan /interaksi dalam rangka penyampaaian pesan/informasi/berita/pengertian yang dilakukan tertuju kepada penerima pesan/informasi itu, dan secara timbal balik, disampaikan melalui saluran-saluran (media) yang cocok/tepat dan isi pesan disusun dengan sebaik-baiknya secara jelas, tegas, pasti serta dapat dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses hubungan penyampaian dan penerimaan pesan. Seperti yang diungkapkan oleh Rosady Ruslan bahwa:

> "Proses komunikasi dapat diartikan sebagai "transfer informasi" atau pesan-pesan *(messages*) dari pengirim pesan sebagai

komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan *(feed back)* untuk mencapai saling pengertian *(mutual understanding)* antara kedua belah pihak" (Ruslan, 1999 : 69).

Menurut Onong Uchjana Effendi (2005 : 11), proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

2.1.2.1 Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi primer yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung dapat menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa. Hal ini jelas karena hanya bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu berbentuk ide, informasi atau opini baik mengenai hal yang konkret maupun yang abstrak dan bukan hanya tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang akan datang).

2.1.2.2 Proses komunikasi secara sekunder

Komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh dan komunikan yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

2.1.3 Konteks-Konteks Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam satu ruang hampa sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Secara luas konteks di sini berarti semua faktor di luar orang-orang yang berkomunikasi yang terdiri dari aspek bersifat fisik, aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek waktu.

Banyak pakar komunikasi mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya. Sebagaimana juga definisi komunikasi, konteks komunikasi ini diuraikan secara berlaianan. Istilah-istilah lain juga digunakan untuk merujuk pada konteks ini. Selain istilah konteks (*context*) yang lazim, juga digunakan istilah tingkat (*level*), bentuk (*type*), situasi (*situation*), keadaan (*setting*), arena, jenis (*kind*), cara (*mode*), dan

pertemuan (*encounter*). Terdapat enam tingkat komunikasi yang disepakati banyak pakar, yaitu:

1. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*).
2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*).
3. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*).
4. Komunikasi Publik (*Public Communication*).
5. Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*).
6. Komunikasi Massa (*Mass Communication*). (Deddy Mulyana, 2005 : 69-75).

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasai

2.2.1 Hakikat dan definisi Organisasi

Istilah organisasi mengisyaratkan bahwa sesuatu yang nyata merangkum orang-orang, hubungan-hubungan, dan tujuan-tujuan. “Jika dilihat dari pendekatan subjektif, organisasi berarti proses. Sedangkan dilihat dari pandangan objektif, organisasi berarti struktur”. Penekanan pada perilaku atau struktur bergantung pada pandangan yang mana dianut. Organisasi secara khas dianggap sebagai kata benda, sementara pengorganisasian dianggap sebagai kata kerja (Pace dan Faules, 2002 : 11).

Kelangsungan hidup suatu organisasi bergantung pada kemampuannya untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Manusia dilihat sebagai pemroses informasi yang memberi respon terhadap informasi yang ditemukannya dalam lingkungan (Pace dan Faules, 2002 : 14).

2.2.2 Hakikat dan Definisi Komunikasi Organisasi

Mempelajari organisasi adalah mempelajari pengorganisasian dan inti perilaku tersebut adalah komunikasi. Setelah mengetahui hakikat organisasi dan komunikasi, maka kita dapat melihat arah dan pendekatan yang ada pada komunikasi organisasi, Komunikasi organisasi lebih dari sekedar apa yang dilakukan orang-orang. Komunikasi organisasi adalah suatu disiplin ilmu yang dapat mengambil sejumlah arah yang sah dan bermanfaat (Pace dan Faules, 2002 : 25).

Analisis komunikasi organisasi menyangkut penelaahan atas banyak transaksi yang terjadi secara simultan. Sistem tersebut menyangkut pertunjukkan dan penafsiran pesan diantara lusinan atau bahkan ratusan individu pada saat yang sama; yang memiliki jenis-jenis hubungan berlainan yang menghubungkan mereka; yang pikiran, keputusan, dan perilakunya diatur oleh kebijakan, resolusi, dan aturan-aturan; yang mempunyai gaya berlainan dalam berkomunikasi, mengelola, dan memimpin; yang dimotivasi oleh kemungkinan-kemungkinan yang berbeda; yang ada pada tahap perkembangan berlainan dengan berbagai kelompok; yang mempersepsi iklim komunikasi berbeda; yang mempunyai tingkat kepuasan berbeda dan tingkat kecukupan informasi yang berbeda pula; yang lebih menyukai dan menggunakan jenis, bentuk dan metode komunikasi yang berbeda dalam jaringan yang berbeda; yang

mempunyai tingkat ketelitian pesan yang berlainan; dan yang membutuhkan penggunaan tingat materi dan energi yang berbeda untuk berkomunikasi efektif. “Interaksi diantara semua faktor tersebut, dan mungkin lebih banyak lagi disebut sistem komunikasi organisasi” (Pace dan Faules, 2002 : 33).

Komunikasi organisasi menurut Pace dan Faules yang diterjemahkan oleh Deddy Mulyana dan Engkus Kuswarno dibedakan menjadi dua yaitu Definisi *fungsional* dan definisi *interpretif*. Adapun definisi Fungsional Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai:

> “Pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu, suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan”. Sedangkan definisi *Interpretif* komunikasi organisasional adalah ”Perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi”. (Mulyana dan Kuswarno, 2002 : 31).

2.2.3 Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Menurut Sendjaja seperti yang dikutip oleh Burhan Bungin, organisasi baik yang berorientasi untuk mencari keuntungan *(Profit)* maupun Nirlaba *(non-profit),* memiliki empat fungsi organisasi, yaitu :

1. Fungsi *Informatif*
2. Fungsi *Regulatif*
3. Fungsi *Persuasif*
4. Fungsi *Integratif* (Bungin, 2006 : 274-276)

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem proses informasi *(Information-processing-system).* Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu.

Fungsi regulatif berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi, ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini. Pertama, atasan atau orang –orang yang berada dalam tatanan manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Kedua, berkaitan dengan pesan atau message. Pesan-pesan regulative pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dilaksanakan.

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pemimpin yang lebih suka untuk memersuai bawahannya daraipada member perintah. Dengan adanya

komunikasi, organisasi yang terbagi menjadi beberapa bagian atau departemen akan tetap merupakan satu kesatuan yang utuh dan terpadu (Integratif).

2.2.4 Penggolongan Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi merupakan unsur pengikat berbagai bagian yang saling bergantung dari sistem itu. Tanpa komunikasi tidak akan ada aktivitas yang terorganisir. Komunikasi memungkinkan struktur organisasi berkembang dengan memberikan alat-alat kepada individu-individu yang terpisah untuk mengkoordinir aktivitas mereka sehingga tercapai sasaran bersama. (M.T. Myers dan G.E. Myers, 1987 : 20-21).

Bentuk dan jenis komunikasi biasanya digolongkan atau diklarifikasikan dalam berbagai kategori untuk tujuan studi analisa, penjelasan, dan perbandingan. Ada lima penggolongan komunikasi dalam organisasi yang biasa dipakai, yaitu :

1. Komunikasi Lisan dan Tertulis
2. Komunikasi Verbal dan Non Verbal
3. Komunikasi Ke Bawah, Ke Atas, dan Ke Samping
4. Komunikasi Formal dan Informal
5. Komunikasi Satu Arah dan Dua Arah (Abdullah Masmuh, 2010 : 7-20)

2.3 Tinjauan Tentang *Cyber*

2.4 Tinjauan Tentang Internet Sebagai Media Komunikasi

2.4.1 Hakikat dan Definisi Internet

Internet merupakan salah satu media komunikasi yang popular, dan disukai oleh para pencari informasi dikarenakan akses yang cepat dan data yang akurat serta selalu *up-to-date*. Menurut LaQuey (1997), mengemukakan bahwa :

> "Internet merupakan jaringan dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia." (Pawit M. Yusup, 2010 : 54).

Misi awalnya adalah menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras komputer. Namun saat ini, internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif. Internet telah menjadi alat informasi dan komunikasi yang tidak dapat diabaikan.

Lain lagi dengan Reddick dan King (1996), mereka mendefinisikan bahwa :

> "Internet sebagai sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan saling hubungan antar-jaringan-jaringan komputer sedemikian rupa, sehingga memungkinkan computer-komputer itu saling berkomunikasi satu sama lain." (Pawit M. Yusup, 2010 : 55).

Jika dilihat dari dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa internet merupakan sebuah jaringan yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghubungkan perangkat komputer dari berbagai wilayah. Komputer-komputer tersebut terhubung sehingga masing-masing data

dapat ditransmisikan ke dalam jaringan dan dapat diakses dari berbagai wilayah, atau dengan kata lain internet adalah sebuah jaringan antarkomputer yang saling dihubungkan.

2.4.2 Keunggulan Media Internet

Sus Ahmad Joing (2003), mengemukakan beberapa keunggulan dari media internet :

a. **Mudah** : Internet menyajikan berbagai kemudahan bagi *user* untuk mengoperasikannya.
b. **Cepat dan Tepat** : Pengiriman data melalui internet berlangsung dengan cepat karena langsung dikirim dari komputer ataupun disket, sehingga lansung dikirim dalam bentuk data.
c. **Kapasitas** : *Free space*/ruang yang tersedia untuk *mailbox* yang disiapkan bagi tiap-tiap *user* oleh tiap website tidak sama.
d. **Kerahasiaan** : Setiap *user*/pemakai yang terdaftar untuk menjadi pelanggan internet akan mendapat *password*.
e. **Efisien dan Efektif** : Waktu dan biaya yang digunakan lebih sedikit.
f. **Teknologi Informasi Telah Membuka Mata Dunia Akan Sebuah Dunia Baru** : Interaksi baru, *market place* baru, dan sebuah jaringan bisnis dunia yang tanpa batas. Disadari bahwa perkembangan teknologi yang disebut internet, telah mengubah pola interaksi masyarakat yaitu interaksi bisnis, ekonomi, sosial, dan budaya. Internet telah menberikan kontribusi yang demikian besar bagi masyarakat, perusahaan/industri, maupun pemerintah. Hadirnya internet telah menunjang efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, terutama peranannya sebagai sarana komunikasi, publikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh sebuah badan usaha dan bentuk badan usaha atau lembaga lainnya.

2.5 Tinjauan Tentang Informasi

2.5.1 Definisi informasi

Tidak mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah yang satu ini mempunyai bermacam aspek, ciri dan manfaat yang satu dengan lainnya terkadang sangat berbeda. Definisi yang satu dengan yang lain terkadang berlainan maknanya karena mempunyai penekanan dan versi yang berbeda. Informasi bisa jadi hanya berupa kesan pikiran seseorang atau mungkin juga berupa data yang tersusun rapid an telah terolah. Menurut Estabrook, 1977 : 245, dilihat dari asal pelahirannya, informasi adalah :

> "Suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat." (Pawit M. Yusup, 2010 : 1).

Menurut Davis dalam Abdul Kadir (2003 : 28) Informasi adalah :

> "Data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang."[3]

Sedangkan Andri Kristanto (2003: 6), mengungkapkan bahwa :

> "Informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima."[4]

2.5.2 Ciri-Ciri Informasi

Mc Leoad mengatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri :

1. **Akurat** artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujian terhadap hal ini biasanya dilakukan melalui pengujian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang

[3,4] http://blog.re.or.id/pengertian-informasi.htm.

informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi.

3. **Relevan** artinya Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang di butuhkan. Kalau kebutuhan informasi ini untuk suatu organisasi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan informasi diberbagai tingkatan dan bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

4. **Lengkap** artinya informasi harus diberikan secara lengkap. (Susanto, 2003: 40-41)

Gelinas selanjutnya menghasilkan ciri-ciri suatu informasi yang lain yang lebih detail dibandingkan dengan apa yang diusulkan oleh Mc. Leoad. Ciri-ciri tersebut adalah :

1. **Efektivitas** artinya informasi harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalamnya informasi tersebut harus disajikan dalam waktu yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya, isinya sesuai dengan kebutuhan saat ini dan lengkap atau sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan.
2. **Efisiensi** artinya informasi dihasilkan melalui penggunaan sumber daya optimal.
3. **Confidensial** artinya memperhatikan proteksi atau perlindungan terhadap informasi sensitive dari pihak yang tidak berwenang.
4. **Integritas** artinya informasi yang dihasilkan harus merupakan hasil pengolahan data yang terpadu berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.

5. **Ketersediaan** artinya informasi yang diperlukan harus selalu tersedia kapanpun saat diperlukan. Untuk itu diperlukan pengamanan terhadap sumber daya informasi
6. **Kepatuhan** artinya informasi yang dihasilkan harus patuh terhadap undang-undang atau peraturan pemerintah serta memiliki tanggung jawab baik terhadap pihak internal maupun pihak eksternal organisasi perusahaan
7. **Kebenaran** artinya informasi telah disajikan oleh system informasi dengan benar dan dapat digunaaknan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan. (Susanto, 2003 : 41).
8.

2.6 Tinjauan Tentang Eksistensi

2.6.1 Definisi Eksistensi

Dikutip dari blog Nasanti yang menyatakan bahwa :

> **"**Eksis adalah keadaan seseorang bisa menerima dirinya secara utuh, sehingga orang lain pun bisa menerima dirinya apa adanya (diakui). Eksistensi itu bukan bersifat materi. Eksistensi tidak berbentuk kasat mata. Eksistensi tidak perlu dicari, atau dikejar.[1]

Lain halnya dengan Conny Setiawan dalam buku Kepribadian dan Etika Profesi, mengemukakan bahwa :

> "Manusia hidup anatara dua kutub eksistensi, yaitu kutub eksistensi individual dan kutub eksistensi sosial, dimana keduanya amat terjalin dan tampaknya menjadi suatu hal yang tak terpisahkan dalam diri manusia (individualisasi dan sosialisasi). Pada suatu pihak ia berhak mengemukakan dirinya (Kutub eksistensi individual), ingin dihargai dan diakui tetapi pada pihak lain ia harus mampu menyesuaikan diri pada ketentuan-ketentuan yang berlaku didalam masyarakat didalam lingkungan sosialnya (kutub eksistensi sosial). Bila kedua kutub ini ada keseimbangan, maka ia akan mencapai suatu kondisi mental sehat". (Rismawaty, 2008 : 29).

Selain itu dalam sebuah blog milik Hsya mengatakan bahwa:

> "Eksistensi berasal dari kata eksis yang awal mulanya adalah kata dari bahasa Inggris exist yang berarti ada, berwujud. Eksistensi atau pengakuan, adalah suatu keadaan dimana orang lain mengakui dan menghargai diri kita, bukan merupakan wujud abstrak atau materi namun selalu dicari dan dikejar oleh manusia."[2]

2.7 Definisi SDM

Definisi SDM Menurut *Managing Partner The Jakarta Consulting Group*, adalah:

> "Merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang terakumulasi dalam diri anggota organisasi. Selain itu SDM juga merupakan sumber keunggulan kompetitif yang potensial karena kompetensi yang dimilikinya berupa intelektualitas, sifat, ketrampilan, karakter personal, serta proses intelektual dan kognitif".[13]

Sedangkan definisi SDM menurut dengan Drs. H. Malayu S.P Hasibuan, adalah "Kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu". (Malayu S.P Hasibuan ;2000 ;241)

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa SDM merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh individu sebagai bagian dari organisasi yang dapat diolah atau di kembangkan agar memiliki suatu keunggulan.

---

[13] *Managing Partner The Jakarta Consulting Group*, *SDM dan Keunggulan Kompetitif* ,(www.jakartaconsulting.com/extra_corner_archive12.shtml, Mei 2006). Hal 1.

2.7.1. Tinjauan Tentang Dosen

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan (orang yang bekerja dan mendalami ilmu pengetahuan dengan tekun dan sungguh-sungguh.) dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. 1)

Ilmu adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia, Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. 2) (http://id.wikipedia.org/wiki/Dosen)

Dosen menurut menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah: ”Pengajar di Perguruan Tinggi”. (KLBI, : 212)

Sementara Dosen menurut Paulina Pannen adalah: ”Tenaga pendidik pada perguruan tinggi yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar”. (Pannen, 2001:21).

Profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. 3)

Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2.7.2. Tinjauan tentang Mahasiswa

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia mempunyai peran utama dalam mengelola pengembangan dan pembinaan SDM sebagai kekuatan sentral dalam proses pembangunan. Secara umum, pendidikan dapat digambarkan sebagai kesatuan subsistem-subsistem dan membentuk satu sistem yang utuh. Subsistem yang membentuk sistem pendidikan antara lain: tujuan, manajemen, struktur, jadwal, materi, fasilitas, biaya pendidikan, mahasiswa, dosen dan kendali mutu. Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada dosen dan mahasiswa sebagai salah satu subsistem yang membentuk sistem pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan arti kata, **Maha** berarti: "**Besar/tinggi**" sedangkan **Siswa** berarti **"Pelajar/orang**" yg mempelajari sesuatu. Jadi mahasiswa adalah: "Pelajar yg derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain".4)

Predikat ini diberikan karena para mahasiswa menimba ilmu di Sekolah/Perguruan Tinggi, seperti yg juga dialami oleh dosen sehingga mereka juga disebut sebagai **"Maha Guru**". Selain itu, subjek yang dipelajari di perguruan tinggi juga menduduki tingkat yang lebih tinggi dibanding subjek-subyek pada sekolah biasa. 5)

Mahasiswa atau **Mahasiswi** adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. 6) (http://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa)

Sementara Paulina Pannen mengatakan bahwa **Mahasiswa** adalah:

> "Khalayak yang menjadi peserta dalam proses pendidikan; anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan. Sedangkan **dosen** adalah tenaga pengajar atau pelaksana yang menggerakkan sistem pendidikan dan membantu terciptanya kesempatan belajar untuk memperlancar proses pendidikan dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan." (Pannnen, 2001, 7 &21)

Dari defenisi di atas dapat diketahui bahwa antara mahasiswa & dosen merupakan 2 subsistem yang sangat besar pengaruhnya pada pembentukan sebuah sistem pendidikan.

2.7.3 Tinjauan Tentang Masyarakat

2.7.3.1 Definisi Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat sebagai langkah awal untuk proses penyadaran masyarakat akan kondisi yang dihadapi dan potensi yang dimiliki. Tujuan akhir masyarakat sendiri adalah untuk menggalang potensi diri dan memecahkan persoalan yang dihadapi, untuk maju bersama sehingga tercipta masyarakat yang berorganisasi. Emile Durkheim menyatakan bahwa :

> "Masyarakat merupakan suau kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya."[5]

Sedangkan menurut Paul B. Horton & C. Hunt :

> "Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut."[6]

2.7..2 Unsur-Unsur Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto alam masyarakat setidaknya memuat unsur sebagai berikut ini :

1. Berangotakan minimal dua orang.
2. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
3. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
4. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.[7]

[5,6] http://organisasi.orgpengertian-masyarakat-unsur-dan-kriteria-masyarakat-dalam-kehidupan-sosial-antar-manusia

[7] http://organisasi.orgpengertian-masyarakat-unsur-dan-kriteria-masyarakat-dalam

dengan manajemen perusahaan yang dikenal *balanced scorecard*, *Balanced Scorecard* merupakan konsep manajemen yang diperkenalkan Robert Kaplan tahun 1992, sebagai perkembangan sebagai salah satu alat pengukuran performa perusahaan. Maka dalam *e-Government*, Booz Allen dan Hamilton dalam satu studinya bersama Berstelment Foundation mengenalkan apa yang disebut *balanced e-Government scorecard* sebagai alat ukur performa pemerintahan yang menerapkan *e-Government*. Menurut peneliti, eksistensi merupakan sebuah filsafat yang memandang segala gejala berpangkal pada keberadaan (eksistensi) dan titik sentralnya adalah manusia.

Terdapat lima dimensi dalam *balanced e-Government scorecard* yang masing-masing dijabarkan dalam berbagai kriteria secara lebih detil. Dimana kelima dimensi tersebut peneliti jadikan sebagai sub fokus dari eksistensi, yaitu : **manfaat, efisiensi, partisipasi, transparansi,** dan **manajemen perubahan** (Stiftung, 2001) dalam (Indrajit, 2005 : 43). Berikut adalah penjelasan mengenai sub fokus dari eksistensi:

- **Manfaat**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1994 : 858), kata manfaat diartikan sebagai "guna, faedah, laba, untung". Sehingga manfaat berdasarkan pengertiannya masing-masing adalah "guna, faedah, laba, untung yang didapat dari perihal mempraktikkan atau hasil kerja menerapkan.

- **Efisiensi**

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

Pengertian efisiensi menurut Mulyamah (1987 : 3) yaitu: "Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataam lain penggunaan yang sebenarnya".

Sedangkan pengertian efisiensi menurut SP. Hasibuan (1984 : 233-4) yang mengutip pernyataan H. Emerson adalah:

> "Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan."

- **Partisipasi**

Menurut Ach. Wazir Ws., *et al*. (1999 : 29) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu,

seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007 : 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Sedangkan Mikkelsen (1999 : 64) membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah "pemekaan" (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait,

mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.

5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dari tiga pakar / para ahli yang mengungkapkan definisi partisipasi di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

Pentingnya partisipasi dikemukakan oleh Conyers (1991 : 154-155) sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses

persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

3. Partisipasi masyarakat merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

- **Transparansi**

Transparansi merupakan suatu prinsip yang sangat penting dalam suatu badan usaha. Prinsip ini menjamin adanya pengungkapan ataupun keterbukaan segala informasi yang berkaitan dengan *performance* serta berbagai permasalahan yang berkaitan dengan badan usaha secara tepat waktu dan akurat.

Pengertian transparansi memberikan suatu petunjuk agar pelaku kunci yang terlibat untuk bertanggung jawab dan menjamin kinerja pelayanan publik yang baik. Prinsip transparansi merupakan pelaksanaan keterbukaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak terkait atas pelaksanaan kewenangan yang diberikan padanya. Prinsip ini pada dasarnya berkaitan erat dengan keterbukaan terhadap efektivitas kegiatan dalam pencapaian sasaran atau target kebijakan ataupun program yang telah ditetapkan.

Transparansi mempunyai karakteristik:

a. Adanya tujuan yang telah ditetapkan.

b. Penentuan standard yang dibutuhkan untuk pencapaian tujuan.
c. Mendorong penerapan atau pemakaian standarisasi.
d. Mengembangkan standard organisasi dan operasional secara ekonomis.

- **Manajemen Perubahan**

Perubahan merupakan keniscayaan bagi individu, organisasi, dan masyarakat, seperti perubahan teknologi, perubahan nilai dan perilaku, perubahan tujuan dan kebutuhan, perubahan ketersediaan sumber daya, perubahan hukum, perubahan kontrol politik pemerintah" (Heffron, 1968 : 152).

Manajemen perubahan adalah pendekatan sistematis untuk menghadapi perubahan, baik dari perspektif organisasi maupun pada tataran individu. Untuk perubahan organisasi, kita bisa mendefinisikan perubahan manajemen sebagai aktivitas yang dilakukan dalam :

1. Mendefinisikan dan menanamkan nilai-nilai, sikap, norma dan perilaku baru di dalam sebuah organisasi yang mendukung cara-cara baru dalam melaksanakan pekerjaan dan mengatasi perlawanan terhadap perubahan.
2. Membangun konsensus di antara para pelanggan dan pemangku kepentingan (*staekholders*) mengenai perubahan-perubahan spesifik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka dengab lebih baik.

3. Perencanaan, pengujian, dan pelaksanaan seluruh aspek transisi dari satu struktur organisasi atau proses bisnis ke yang lain" (GAO, 1998) Untuk Organisasi. Tuntutan perubahan kini menjadi hal yang konstan dan segera terjadi.

Menurut Champy dan Nohria, ada tiga pendorong utama yang mendorong perubahan organisasi berjalan lebih cepat dari sebelumnya sebagai berikut: teknologi, pemerintah dan Globalisasi (Champy dan Nohria, 1996).

2.8.2 Kerangka Pemikirin Konseptual

Pada kerangka konseptual ini peneliti akan mengaplikasikan sub-fokus / indikator yang diangkat untuk mengukur variabel / fokus pada masalah penelitian, dengan uraian sebagai berikut :

1. Eksistensi *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya adalah menunjukkan bagaimana keberadaan *cyber PR* sebagai *e-government* di mata masyarakat. Eksistensi *cyber PR* sebagai *e-government* ini memiliki beberapa subfokus yaitu: **manfaat, efisiensi, partisipasi, transparansi,** dan **manajemen perubahan** (Stiftung, 2001). Adapun pengaplikasiannya adalah sebagai berikut:

   A. Manfaat dai *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi

Masyarakatnya. Manfaat berhubungan dengan kualitas dan kuantitas layanan yang diberikan dan bagaimana masyarakat dapat memperoleh / merasakan layanan tersebut, hal itu dapat ditentukan dari:

- **Keuntungan** yang diperoleh dari *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya.
- **Hasil kerja** yang dilakukan pada *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya.

B. Efisiensi dari *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya. Efisiensi berhubungan dengan bagaimana teknologi bisa mempercepat proses dan meningkatkan kualitas layanan, efisiensi tersebut dapat terwujud jika disertai dengan :

- **Kemudahan** yang tersedia lengkap pada *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya.
- **Perencanaan** yang baik dari *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya.
- **Realisasi** dari humas Setda Kabupaten Karawang tentang *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya.

C. **Partisipasi** dari *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya. Partisipasi berhubungan dengan pertanyaan apakah layanan yang tersedia dapat memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk memberikan partisipasi dalam penyampaian pendapat dan proses pengambilan keputusan, hal itu dapat ditentukan dari kriteria berikut ini :

- **Keikutsertaan** masyarakat pada *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya.
- **Potensi** yang diberikan dari adanya *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya.
- **Solusi** humas Setda Kabupaten Karawang dalam menghadapi tanggapan negatif tentang *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya.
- **Keterlibatan** masyarakat dalam *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya.

D. **Transparansi** dari *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya. Dalam hal ini apakah pemerintah mendorong

keterbukaan informasi menuju proses transparansi dalam pemerintahan. Kriteria transpransi antara lain :

- **Prinsip** humas Setda Kabupaten Karawang pada *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya.
- **Keterbukaan** informasi dalam *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya.

E. Manajemen Perubahan dari *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya. Hal ini terkait dengan proses implementasi, apakah ada proses *review* yang jelas dan dikelola dengan baik. Kriteria dari manajemen perubahan antara lain :

- **Pendekatan** humas Setda Kabupaten Karawang tentang *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya.
- **Perubahan** yang dilakukan humas Setda Kabupaten Karawang dalam layanan informasi melalui *Cyber PR* Sebagai *E-Government* Di Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Penyampaian Informasi Bagi Masyarakatnya.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui **Manfaat** Cyber Unikom Sebagai Media Informasi Oleh Bagian ICT & Multimedia Dalam Penyampaian Informasi Kepada Mahasiswanya.

2. ntuk Mengetahui **Efisiensi** Cyber Unikom Sebagai Media Informasi Oleh Bagian ICT & Multimedia Dalam Penyampaian Informasi Kepada Mahasiswanya.

3. Untuk Mengetahui **Partisipasi** Cyber Unikom Sebagai Media Informasi Oleh Bagian ICT & Multimedia Dalam Penyampaian Informasi Kepada Mahasiswanya.

4. Untuk Mengetahui **Transparansi** Cyber Unikom Sebagai Media Informasi Oleh Bagian ICT & Multimedia Dalam Penyampaian Informasi Kepada Mahasiswanya.

5. Untuk Mengetahui **Eksistensi** Cyber Unikom Sebagai Media Informasi Oleh Bagian ICT & Multimedia Dalam Penyampaian Informasi Kepada Mahasiswanya.

3.2. Manfaat Penelitian

BAB. 4 METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian *deskriptif*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti dalam melakukan usulan penelitian secara langsung di lapangan. Pengertian kualitatif menurut Sugiyono dalam bukunya *Memahami Penelitian Kualitatif* adalah :

> "pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagian instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*"(Sugiyono, 2005 : 1).

Penelitian yang dilakukan akan meneliti eksistensi cyber Unikom sebagai media informasi oleh bagian ICT dan Mutimedia dalam menyampaikan Informasi

kepada mahasiswanya. Adapun hasil penelitian menekankan pada jawaban dari informan dan informan pendukung yang telah ditentukan.

Metode deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan yang nyata. Hal ini sejalan dengan Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi.

> "Metode *deskriptif*, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat". (Rakhmat, 2002 : 22).

1.2 Subjek dan Informan Penelitian

4.2.1 Subjek Penelitian

Peneliti memilih Bagian ICT & Multimedia Unikom sebagai subyek penelitian mengenai Eksistensi Cyber Unikom Sebagai Media Informasi Oleh Bagian ICT & Multimedia Dalam Penyampaian Informasi Kepada Mahasiswanya.

4.2.2 Informan Penelitian

Adapun informan pada penelian ini ditentukan melalui suatu teknik yang diharapkan dapat memenuhi kriteria informan yang dibutuhkan yakni menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah :

> "Pemilihan sampel *purposive* atau bertujuan, kadang-kadang disebut sebagai *judgement sampling*, merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu" (Moleong, 2000 : 25).

Informan yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan kriteria bahwa informan dinilai sebagai pihak yang mengetahui dengan baik tentang cyber Unikom. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Informan Penelitian

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin
1.	Direktur ICT & Multimedia	Taryana Suryana, ST., M. Kom.	Laki-laki
2.	Wakil Direktur ICT & Multimedia	Andri Heryandi, ST., MT	Laki-laki

Sumber : Analisis Peneliti, 2011

4.2.3 Informan Pendukung Penelitian

Peneliti menentukan informan pendukung sebagai informan pembanding dalam memperoleh informasi penelitian, rincian *key* informan dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Informan Pendukung Penelitian

No.	**Nama**	**Keterangan**
2.	Grace G.P Usmany	Fakultas Teknik
3.	Dian Septiani	Fakultas Ekonomi
4.	Arie Maulana Ibrahim	Fakultas Hukum
5.	Reza Fauzan Annas	Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik

6.	Gun Gun Setiawiguna	Fakultas Desain
7	Orang Tua Mahasiswa	

Sumber : Analisis Peneliti, 2011

Data hasil wawancara yang telah dideskripsikan akan dianalisa lebih lanjut dengan cara membandingkan setiap jawaban dari setiap informan, sehingga diharapkan peneliti dapat menarik suatu kesimpulan bagaimana Eksistensi Cyber Unikom Sebagai Media Informasi Oleh Bagian ICT & Multimedia Dalam Penyampaian Informasi Kepada Mahasiswanya.

4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu :

1. *Interview* / Wawancara Mendalam

> "Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam"(Subana dalam Riduwan 2000:29).

Wawancara yaitu peneliti mengadakan tanya jawab dengan pihak terkait dalam penelitian ini yakni beberapa staf humas setda kabupaten Karawang (komisioner) dan responden lainnya sebagai pembanding yakni beberapa kriteria masyarakat. Dengan mengadakan tanya jawab/*interview* penulis dapat mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan materi yang

dibahas oleh penulis, sehingga penulis mendapatkan informasi langsung berupa data-data yang sebenarnya dan secara mendalam.

Wawancara dilakukan sebagaimana kondisi yang akan terjadi di lapangan, sehingga sifat wawancara tidak terstruktur. Mengingat peneliti ingin menanyakan kegiatan yang bersifat penemuan, peneliti tertarik untuk berhubungan langsung dengan beberapa responden, dan peneliti ingin agar responden memberikan penjelasan secara detail sesuai dengan persepsinya, mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi atau keadaan tertentu.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa :

> "Observasi merupakan suatu proses ynag kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikhologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan."

3. *Study* Pustaka.

> "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" (Supranto dalam Ruslan, 2004 :31).

Teknik lain yaitu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara menelaah referensi yang sesuai dengan penelitian, seperti mengumpulkan dan mempelajari data-data yang berasal dari dokumen yang berhubungan dengan perusahaan yang diteliti.

4. Dokumentasi

Pada kamus umum bahasa Indonesia, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu.

5. *Internet Searching*

Pencarian melalui situs inrternet *(Internet Searching*), merupakan proses dimana peneliti menemukan informasi-informasi yang mendukung kelengkapan data dan terdapat kaitan dengan penelitian melalui media *on-line.*

4.4Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka menentukan bagian-bagian atau hubungan diantara bagian dalam keseluruhan. Peneliti dalam menganalisa data, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data terlebih dahulu sebelum diinterprestasikan artinya data diproses terlebih dahulu sebelum diinterprestasikan artinya data diproses terlebih dahulu.

Tiga unsur dalam kegiatan proses analisa data, sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (reduksi data) yaitu bagian dari proses analisis dengan bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan.
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.
3. *Conclusion verification* (penarikan kesimpulan), yaitu suatu kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat. (Sugiyono, 2005:92).

Peneliti menggunakan analisis ini supaya dapat mengklasifikasikan secara efektif dan efisien mengenai data-data yang terkumpul, sehingga siap untuk di diinterprestasikan. Di samping itu data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam dan kredibel serta bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

4.5 Uji Reliabilitas Data

Dalam hal reliabilitas, Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa:

> *"Reliability is often defined as the consistency and stability of data or findings. From a positivistic perspective, reliability typically is considered to be synonymous with the consistency of data produced by observations made by different researchers (e.g interrater reliability), by the same researchers at different times (e.g test retest), or by splitting a data set in two parts (split-half)".*(Reliabilitas seringkali didefinisikan sebagai konsistensi dan stabilitas dari kata atau temuan.

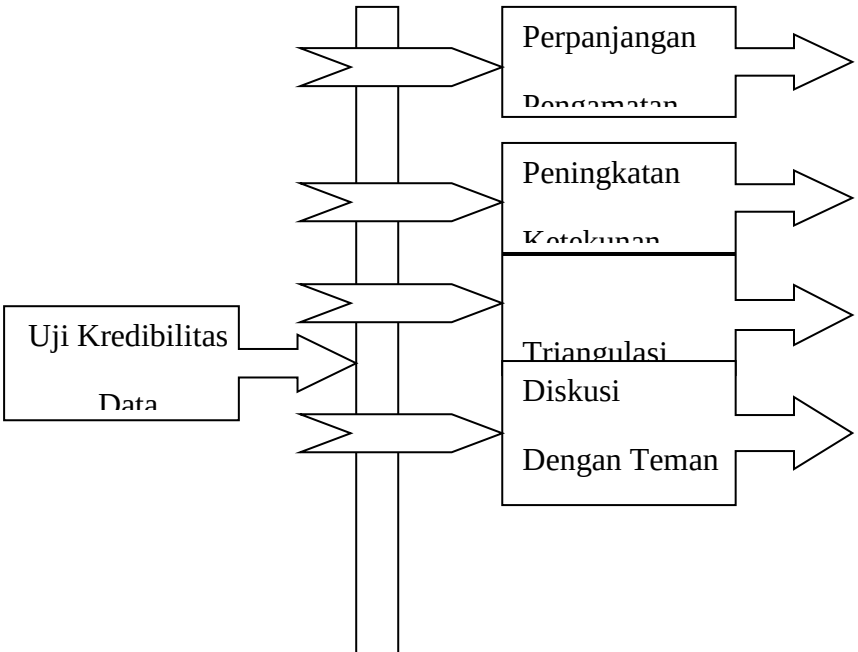
> Dari perspektif positif, reliabilitas secara khusus dapat dipertimbangkan menjadi bersinonim dengan konsistensi data yang dihasilkan dengan observasi yang dibuat oleh para peneliti yang berbeda *(e.g interrater reliability)*, oleh para peneliti yang sama pada waktu berbeda *(e.g test retest)*, atau dengan pemisahan satu set data kedalam dua bagian).

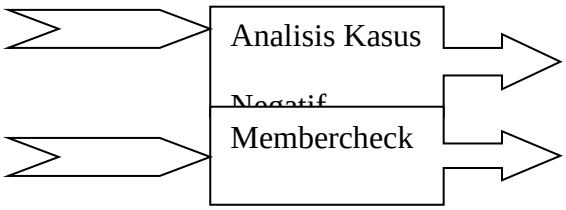
Reliabilitas berkenaan dengan derajad konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan bergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang.

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data ditunjukkan pada gambar 1.1. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck.*

Gambar 1.1

Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif





Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2008 : 270

Berikut ini penjelasan dari gambar di atas :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan Ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

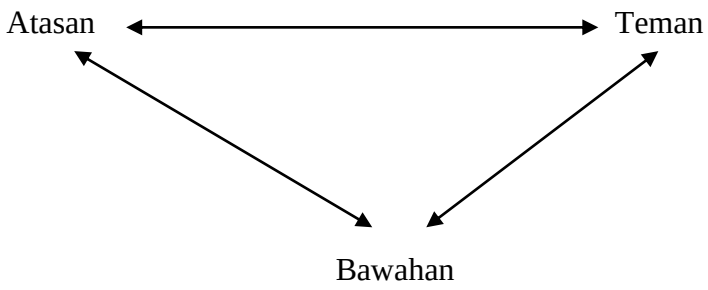
> "*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*." (Triangulasi adalah uji validitas kualitatif. Menilai kecukupan data menurut pemusatan berbagai sumber data atau berbagai pengumpulan data itu dengan memeriksa prosedur).(William Wiersma, 1986).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

1) Triangulasi Sumber : untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Lihat gambar di bawah ini :

Gambar 1.2

Triangulasi Sumber Data

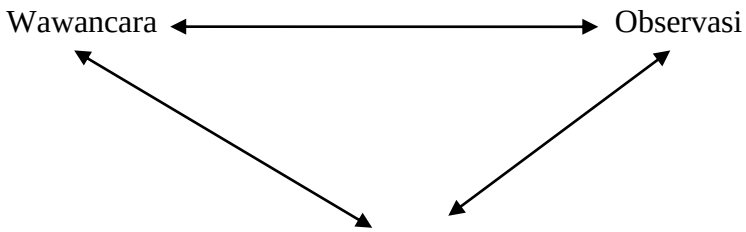


Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2008 : 273

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data : untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Lihat gambar di bawah ini :

Gambar 1.3

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

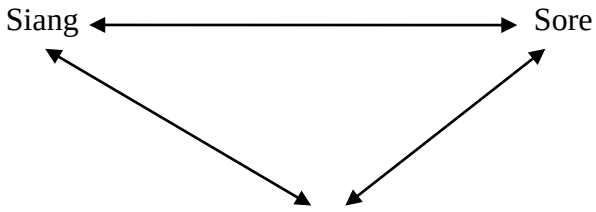


Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2008 : 273

3) Triangulasi Waktu Pengumpulan Data : waktu merupakan sesuatu yang dpat mempengaruhi kredibilitas data, artinya dalam melakukan wawancara, observasi atau teknik lain pada suatu penelitian sebaiknya menentukan waktu terlebih dahulu. Lihat gambar di bawah ini :

Gambar 1.4

Triangulasi Waktu Pengumpulan Data



Sumber : Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2008 : 274

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan *Membercheck.*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data dan informan.

BAB 5: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAAN

Hasil Penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan dan informan pendukung selama kurang lebih 4 minggu selama bulan April dan Mei 2013 yang tidak dilakukan secara kontinu tapi menyesuaikan kecocokan waktu peneliti dengan waktu yang tersedia pada informan dan informan pendukung.

Selain melalui hasil wawancara dengan informan dan informan pendukung, hasil penelitian juga didukung dengan hasil observasi langsung yang peneliti lakukan di lapangan, terkait masalah yang sedang diteliti.

Untuk lebih sistematis, bab ini berisi tentang:

1. Skedul Penelitian
2. Deskripsi Hasil Observasi
3. Deskripsi Identitas Informan dan Informan Pendukung
4. Deskripsi Hasil Penelitian
5. Pembahasan

5.1 Skedul Penelitian

Skedul wawancara kepada informana dan informan pendukung lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Skedul Penelitian Lapangan

(Skedul Wawancara dengan Informan & Informan Pendukung)

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Sumber: Peneliti, 2013

5.2 Deskripsi Hasil Observasi

Observasi ke lapangan penelitian dilakukan dengan maksudkan untuk mengamati dan mengetahui secara langsung objek penelitian yang

diteliti yaitu tentang *Cyber* Unikom. Pengamatan secara langsung yang dilakukan adalah mengamati *Cyber* Unikom dengan membuka dan melihat langsung *Cyber* tersebut. Selain itu juga melihat dan mengamati bagaimana Mahasiswa dan orang tua menggunakan *Cyber* tersebut.

Kesulitan yang dialami selama observasi hanya pada kecocokan waktu antara peneliti dengan para informan dan informan penelitian. Karena selain melakukan penelitian, peneliti juga melakukan aktivitas kantor, proses pembelajaran di dalam kelas dengan para mahasiswa, tidak jarang juga wawancara dipanding karena adanya rapat yang membuat jadwal wawancara yang ditetapkan bentrok.

Perjuangan yang cukup sulit adalah menunggu waktu luang yang disediakan oleh informan penelitian, disela-sela aktivitasnya. Namun seiring dengan berjalannya waktu yang diiringi dengan *positif thinking* dan optimisme yang tinggi observasi lapangan dapat dilalui sesuai harapan.

5.3 Deskripsi Identitas Informan dan Informan Pendukung

5.3. 1 Informan Penelitian

A. Taryana Suryana, ST., M.Kom

B. Andri Heryandi, ST., MT

4.3.1 Informan Pendukung Penelitian

A. Ahmad Paudji, H.S

B. Dian Septiani

C. Citra Abadi

D. Dhania Ayu Nugraha

E. Agung Nugraha

F. Wahyu

G. Syarif Rustandi

5.4. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan menjawab dan mendeskripsikan Fokus penelitian yaitu Eksistensi dan keempat sub focus penelitian yaitu: Manfaat, Efisiensi, Partisispasi dan Transparansi, yang telah ditetapkan pada bab 1 menjadi tujuan penelitian, selanjutnya akan dideskripsikan pada sub bab berikut:

5.4.1 Manfaat Cyber Unikom sebagai Media Informasi oleh Bagian ICT & Multimedia dalam Penyampaian Informasi kepada Mahasiswanya

Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi mengubah cara pandang, cara kerja dan sekaligus implementasi dalam bidang pembelajaran hal tersebut ditandai dengan munculnya istilah-istilah baru seperti ***eBook, e-learning, cyber university***. C*yber university* terkait dengan hal lain seperti *distance learning*, *cyber campus*, *virtual university*, *e-education*, *e-classes* dan bentuk kelas jarak jauh.interaksi yang dapat diberikan tidak terbatas pada materi yang pasif (surat), tetapi juga materi yang bersifat interaktif, baik melalui surat-menyurat (*email/chating*), video dan telekonferensi, maupun bentuk-bentuk lain yang layaknya ada pada kegiatan universitas tradisional.

Cyber University memiliki metode yang sangat jauh berbeda dengan universitas tradisional dalam proses belajar maupun mengajar. Untuk itu membutuhkan motivasi yang tinggi dari para mahasiswa maupun dosen sendiri. Sebagai contoh, dosen tidak akan mengajar didepan kelas seprti biasanya dilakukan, tetapi dosen mengajar di depan kamera video dan berada dalam sebuah studio, tidak ada mahasiswa dihadapan dosen tersebut. Proses interaktif/komunikasi dilakukan melalui perangkat teknologi *conference* yang disediakan. Dengan kata lain modul pembelajaran harus sudah dipersiapkan jauh sebelum materi disampaikan dan yang paling utama materi tersebut berbentuk digital. Demikian halnya dengan mahasiswa, proses belajar tidak dilakukan di kelas, melainkan dimana saja dengan menggunakan perangkat teknologi yang disediakan.Hal ini merupakan sebuah metode yang membutuhkan sosialisasi yang tinggi baik kepada dosen maupun mahasiswa sendiri.

Pada penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana **Eksistensi Cyber Unikom sebagai Media Informasi oleh Bagian ICT & Multimedia dalam Penyampaian Informasi kepada Mahasiswanya**. Konteks Cyber Unikom pada penelitian ini adalah penggunaan media elektronik internet oleh Unikom dalam melaksanakansemua aktivitasnya, baik dalam proses akademik, memelihara kepercayaan dan pemahaman publiknya serta membangun citra Unikom kepada publik yang bersifat interaktif.

Internet berasal dari kata *Interconnection Networking* , *Inter* kependekkan dari *International*, *Connection* berarti *hubungan* dan *Networking* adalah jaringan, sehingga internet merupakan sistem komunikasi yang mampu menghubungkan

jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Berbagai jenis computer dengan spesifikasi yang berbeda-beda dapat saling berkomunikasi melalui internet. Beberapa bentuk jaringan yang berbeda-beda dapat saling bertukar informasi dan data melalui internet menggunakan seperangkat aturan yang disebut protocol TCP/IP (*Transmission Control Protocol*). Untuk membedakan setiap komputer atau jaringan yang terhubung ke internet maka digunakan sebuah identitas tertentu yang disebut alamat IP (*IP Address*). Alamat IP merupakan kombimasi angka-angka yang menunjukkan identitas sebuah computer atau jaringan di Internet.

Pada Bagian ini akaan dideskripsikan bagaimana manfaat dari Cyber Unikom, manfaat bermakna suatu guna atau faedah. Dalam hal ini manfaat Cyber Unikom dari mulai latar belakang dibangunnya Cyber Unikom, tujuan dibangunnya Cyber Unikom, kegunaan Cyber Unikom, cara memanfaatkannya dan juga keuntungan dari Cyber Unikom.

Untuk lebih memahami bagaimana manfaat Cyber Unikom sebagai Media Informasi oleh Bagian ICT & Multimedia dalam Penyampaian Informasi kepada Mahasiswanya, maka perlu diketahui**Apa yang melatarbelakangi Unikom membangun Website Unikom. Kapan pertama kalinya Cyber Unikom dikembangkan dan Bagian/siapa yang menjadi pelopor yang mengembangkan Cyber Unikom**. Menurut keterangan Direktur ICT & Multimedia, Bapak Taryana, S.T., M.T., bahwa :

> “Cyber Unikomdibangun dan dikembangkan sejak berdirikannya Unikom tahun 2000.Cyber Unikom dikembangkan berdasarkan instruksi Rektor Unikom, Dr. Eddy Soeryanto Soegoto dan menunjuk pada saat itu Bagian Unikom Center yang sekarang menjadi Direktorat ICT & Multimedia sebagai pihak yang membuat fasilitas online tersebut.

Kemudian Direktur ICT & Multimedia Unikom, Bapak Taryana, S.T., M.T., menambahkan, bahwa :

> "Pada awalnya yang dibangun oleh Unikom adalah Website Unikom (www.unikom.ac.id) kemudian berkembang dengan dibangunnya fasilitas-fasilitas online lainnya sesuai kebutuhan, seperti kuliah online, nilai online, perwalian onlie, registrasi online, dan lain-lain."

Pada saat ini pengelolaan website merupakan tanggungjawab Bagian Lab Kom Unikom, dan Direktorat ICT & Multimedia bertanggung jawab pada pembuatan fasilitas-fasilitas online sesuai permintaan atau kebutuhan pihak-pihak internal Unikom.

Pengelola harus menentukan untuk siapa teknologi dan informasi itu dikelola, siapa yang diharapkan dapat memetik manfaat atau disebut juga ruang lingkup sasaran yang diharapkan.Harus dipahami bahwa web yang baik perlu memenuhi beberapa indikator serta kriteria mutu.

Wakil Direktur ICT & Multimedia, Bapak Andri Heryandi, S.T., M.T., menambahkan "Cyber Unikom dikembangkan dengan latar belakang bahwa Unikom membutuhkan sarana untuk menyampaikan informasi mengenai Unikom kepada seluruh civitas akademika Unikom dan masyarakat."

Adapun **tujuan dikembangkannya Cyber Unikom**menurut Wakil Direktur ICT & Multimedia, Bapak Andri Heryandi, S.T., M.T., adalah " Lebih pada publikasi dan sosialisasi Unikom." Secara lengkap, Direktur ICT & Multimedia Unikom, Bapak Taryana, S.T., M.T., menuturkan bahwa tujuan dibangunnya Cyber Unikom adalah :

1. Sarana penyedia dan penyampai informasi mengenai Unikom

2. Media iklan/promosi Unikom
3. Eksistensi Unikom
4. *Knowledge base*
5. Mengikuti lomba ICT

Selanjutnya untuk pertanyaan **Siapa saja/Pihak mana saja yang dapat memanfaatkan Cyber Unikom**, semua informan dan informan pendukung sepakat bahwa Cyber Unikom dapat dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademika Unikom, orang tua mahasiswa, dan *stakeholder* yang membutuhkan informasi mengenai Unikom. Hal ini juga terjadi untuk pertanyaan **Fasilitas/fitur-fitur apa saja yang terdapat di Cyber Unikom**, informan dan informan pendukung menjawab bahwa pada Cyber Unikomkhususnya pada Website Unikom, terdapat fitur-fitur sebagai berikut :

1. *Event & News*
2. *Search* Informasi di Unikom
3. *Contact Person*
4. *Vote*
5. *Job Seeker*
6. *Location Info*
7. *Video Corner*.

Sedangkan fasilitas online lainnya adalah :

1. Pendaftaran mahasiswa baru (PMB) secara *online*
2. Pengumuman hasil ujian masuk secara *online*
3. Pembayaran perkuliahan secara *online*

4. Perwalian *online*
5. Kuliah *online*
6. Perpustakaan *online*
7. *Career online*
8. Nilai *online*

Cyber Unikom memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi Unikom, Cyber Unikom memiliki manfaat sebagai sarana pemberian informasi baik nilai, perkuliahan, perwalian, lowongan kerja, dan lain-lain.Bapak Taryana Suryana, S. T., M. T. menuturkan bahwa **kegunaan/faedah Website Unikom Bagi Mahasiswa Unikom** adalah:

1. Mendapatkan informasi atau berita terbaru dari Unikom
2. Informasi Nilai
3. Kuliah Online
4. Autodebet,
5. Perpustakan Online
6. *Job Seeker*

Hal ini sesuai dengan jawaban dari salah satu mahasiswa yang merupakan informan pendukung, Citra abadi yang berpendapat bahwa “Cyber Unikom memiliki banyak manfaat, diantaranya mendapatkan informasi terkini seputar Unikom.Melihat nilai online, registrasi online, perwalian online, juga melakukan kuliah secara online dengan memanfaatkan kuliah online.”

Untuk **cara mahasiswa memanfaatkan Cyber Unikom**, Direktur ICT & Multimedia Unikom, Bapak Taryana, S.T., M.T., menjelaskan bahwa: "Cyber Unikom sangat mudah dimanfaatkan oleh mahasiswa, mahasiswa tinggal mengakses melalui internet via komputer atau melalui perangkat *mobile*." Kemudian informan pendukung pada penelitian ini yaitu mahasiswa menjelaskan bahwa "Dengan adanya Cyber Unikom, mahasiswa mendapatkan informasi akademik dengan mudah. Misalnya dalam menunjang perkuliahan, dengan *download* materi perkuliahan atau proses pengambilan mata kuliah serta informasi angsuran SPP."

Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bapak Andri Heryandi, S.T., M.T., bahwa "Cara memanfaatkan Cyber Unikom sangat mudah, mahasiswa mengaku bisa menggunakan berbagai PC atau tablet, kemudian mencari fasilitas yang diinginkan."

Mendeskripsikan manfaat Cyber Unikom tentu tidak terlepas dari **Keuntungan yang paling dirasakan oleh Unikom ataupun mahasiswa setelah menggunakan fasilitas Cyber Unikom**.Rata-rata informan pendukung menjawab apabila keuntungan-keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan Cyber Unikom adalah kemudahan dalam mendapatkan informasi.Menurut Citra Abadi, salah satu informanpendukung penelitian :

> "Keuntungan yang didapat adalah efisiensi.Seperti efisiensi waktu dan biaya. Efisiensi waktu misalnya kita tidak perlu lagi dating ke Unikom untuk mengecek registrasi online, bisa melakukan perkuliahan dengan cara online, tidak perlu tatap muka karena sudah ada fitur kuliah online. Dan efisiensi biaya adalah tugas yang diberikan oleh dosen bisa dikirimkan melalui kuliah online, tidak perlu menulis dengan tangan ataupun diprint.Dengan hal itu akan memberi efisiensi waktu dan materi."

Sedangkan menurutBapak Andri Heryandi, S.T., M.T., keuntungan menggunakan Cyber Unikom adalah "Kemudahan dalam menunjang aktivitas perkuliahan, untuk mahasiswa misalnya download materi perkuliahan, proses pengambilan mata kuliah, dan info angsuran SPP."

Salah satu ciri media online adalah bersifat interaktif, dan untuk melihat apakah Cyber Unikom telah memenuhi sifat tersebut atau tidak, ditanyakan **Apakah ada forum yang dapat diikuti mahasiswa pada Cyber Unikom**, Direktur ICT & Multimedia Unikom, Bapak Taryana, S.T., M.T., menuturkan

> "Cyber Unikom menyediakan Forum untuk berkomunikasi baik mengenai administrasi maupun akademik lainnya yaitu dengan kontak via online, kuliah online juga blog unikom (http//blog.unikom.a.id)."

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan pendukung, memang belum semua memanfaat forum, karena mereka lebih memilih memanfaatkan fasilitas yang secara praktis lebih bermanfaat secara langsung, seperti nilai online atau perwalian online.

Unikom memandang Cyber Unikom sebagai media yang strategis karena Cyber Unikom multifungsi, baik sebagai media informasi tanpa batas,senjata untuk menunjukan jati diri, memperkenalkan profil Unikom, media publikasi, dan media interaksi dengan dunia luar. Pernyataan tadi disepakati oleh informan maupun informan pendukung yang pada intinya menjelaskan bahwa :

1. Media informasi tanpa batas dengan asumsi bahwa informasi pada Cyber Unikom tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh pihak internal bahkan pihak eksternal dapat mengakses Website Unikom.
2. Cyber Unikom sebagai senjata menunjukan jati diri karena website Unikom sering mendapatkan perhargaan sebagai Website terbaik versi survei tertentu. Hal ini tentu memiliki alasan tersendiri dengan design yang bagus, isi yang lengkap akan memberikan point tersendiri. Tidak hanya itu, dalam isinya kita bisa melihat jati diri Unikom sebagai kampus berbasis teknologi, seperti dimunculkannya ikon Unikom yaitu divisi robotika dihalaman utama Website unikom.
3. Cyber Unikom sebagai media memperkenalkan profil Unikom, terutama dalam Website Unikom yang telah menjadi media untuk memperkenalkan Uniko. Dalam Website terdapat seluruh infomasi yang berhubungan dengan program studi-program studi di Unikom,fasilitas Unikom, jajaran pimpinan Unikom, dan juga prestasi Unikom.
4. Media Publikasi, terutama di Website Unikom terdapat informasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) juga di PMB Online. Selain itu juga terdapat fitur event & news dimana aktivitas terbaru di Unikom dipublikasikan, misalnya penghargaan yang diperoleh atau kunjungan dari pihak eksternal ke Unikom.
5. Cyber Unikom sebagai media interaksi dengan dunia luar , dinilai belum maksimal karena misalnya Website Unikom yang cenderung satu arah,

meskipun terdapat *space* untuk berinteraksi pihak admin masih belum maksimal dalam memberikan responnya.

Fasilitas online harus bersifat dinamis, isi informasi web selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna web, karena web bertujuan untuk meningkatkan penyebaran informasi kepada masyarakat dan meningkatkan daya interaktif kampus dengan mahasiswa.

5.4.2 Efisiensi Cyber Unikom sebagai Media Informasi oleh Bagian ICT & Multimedia dalam Penyampaian Informasi kepada Mahasiswanya

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.Menurut Mulyamah (1987:3), "Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataam lain penggunaan yang sebenarnya"

Efisiensi menurut SP.Hasibuan (1984:234) yang mengutip pernyataan H. Emerson adalah

> "Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan."

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum.Efisiensi menganggap bahwa tujuan-tujuan yang benar telah ditentukan dan berusaha untuk mencari cara-cara yang paling baik untuk

mencapai tujuan-tujuan tersebut.Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian-penilaian relatif, membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima.

Itulah perbedaan dari kata efektif dan efisien.Efisien lebih kearah melakukan sesuatu dengan benar (*do the thing right).* Sedangkan efektif berarti melakukan sesuatu yang benar (*do the right thing*). Jika kita melakukan sesuatu sebaiknya secara efektif dan efisien.*Do the Right thing Right* atau melakukan sesuatu yang benar dengan cara yang benar.

Efisiensi tidak terlepas dari tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya), mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna, bertepat guna. Pada awal deskripsi Efisiensi Cyber unikom, Peneliti menanyakan **Apa saja yang diperlukan untuk mengembangkan Cyber Unikom**. Baik Bapak Taryana, S.T., M.T., dan Bapak Andri Heryandi, S.T., M.T., sepakat bahwa "Untuk pengembangan Cyber Unikom diperlukan Sumber Daya Manusia yang mampu mengelola *content.* Namun tentu saja, diawal dibutuhkan analisis kebutuhan website yang akan dikembangkan, penyediaan data dan prosedur pengelolaan."

Pada perkembangannya ternyata strategi pengelolaan Cyber Unikom dipandang positif oleh mahasiswa dan orang tua mahasiswa yang menjadi informan pendukung dalam memandang bahwa **pengelolaan Cyber Unikom telah memiliki dasar yang kuat di bidang IT**, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Paudji bahwa "Website yang telah dibuat menunjukan bahwa pengelola memiliki kemampuan yang bukup baik, dibuktikan dengan pembuatan *user*

interface yang sangat *user friendly* sehingga mudah dioperasikan oleh para penggunanya."

Menurut Bapak Syarif Rustandi, salah satu orang tua mahasiswa Unikom, "Kekuatan bidang informatika dalam pengelolaan juga terlihat dalam fitur-fitur yang ada di Website Unikom."

Masalah efisiensi selanjutnya adalah **Apa saja tugas tim pengelola Cyber Unikom**. Bapak Taryana, S.T., M.T., menjawab bahwa "Yang bertanggung jawabmengelolaCyber Unikom khususnya Website Unikom adalah Lab Kom Unikom, pada pelaksanaan ada pada Humas Unikom, Fakultas, Program Studi dan Bagian-bagian di Unikom." kemudian Bapak Andri Heryandi, S.T., M.T., menambahkan bahwa,

"Tugas-tugas dari tim pengelola Cyber Unikom adalah

1. Menjaga website agar tetap berjalan
2. Memelihara website agar tetap *up to date*
3. Menyampaikan informasi"

Jadi dapat disimpulkan bahwa inti dari tugas tim pengelola Cyber Unikom me-*manage content* dan secara berkelanjutan dapat mengembangkan Cyber Unikom.Proses pengelolaan Cyber Unikom dituntut untuk selalu aktual dalam menyammpaikan informasi, sehingga **proses up date/keberlanjutan pengembangan Cyber Unikom** merupakan hal yang paling penting. Dari kedua informan Peneliti memahami bahwa Proses *up dating*Cyber Unikom merupakan

tanggung jawab Bagian Lab Kom dan Humas Unikom terutama untuk *up date* kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

Sementara itu untuk fasilitas online lainnya proses *up dating* diserahkan pada pihak bagian. Misalnya Situs Program Studi, setiap bulan di up date sesuai kegiatan yang dilakukan di program studi.

Beberapa informan pendukung mengungkapkan bahwa *up dating* isi Cyber Unikom sudah cukup baik, namun terdapat juga yang berpendapat proses *up dating* informasi tidak begitu sering di *up date*, terkadang kegiatan yang diadakan oleh Unikom, UKM dan HIMA sering terlambat untuk diinformasikan kepada publik.

Apabila diamati memang proses meng-*up date* sangat bergantung pada masing-masing bagian yang bertanggung jawab, misalnya pihak program studi, fakultas, perpustakaan, dan lain-lain. Sedangkan untuk Website Unikom *up date* informasi kegiatan-kegiatan juga sangat bergantung pada masing-masing program studi yang ada di Unikom untuk melaporkannya kepada Humas Unikom.Pada kenyataannya belum semua program studi di Unikom berpartisipasi untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya.

Kita beralih pada masalah yang cukup sensitive yaitu **masalah biaya, baik penghargaan bagi pengelola Cyber unikom, waktu dan tenaga**, Bapak Taryana, S.T., M.T., selaku Direktur ICT & Multimedia menyatakan, “Pembiayaan pembangunan dan pengelolaan Cyber Unikom merupakan tanggung jawab pihak universitas. Kemudian beliau menambahkan bahwa, “Untuk

pengelolaan Cyber Unikom tidak ada *budget* khusus karena termasuk pada tugas dan tanggung jawab Direktorat ICT& Multimedia."

Wakil Direktur ICT &Multimedia lebih menyoroti penghargaan bagi pengelola Cyber Unikom,

> "Pihak universitas harus lebih memperhatikan penghargaan terhadap pihak yang mengelola website, karena masih ada pihak yang masih merasa kurang dihargai. Misalnya pengelola website program studi.Hal ini menyebabkan banyaknya pengelola website yang "malas" meng-*update* websitenya."

Salah satu indikator efisiensi Cyber Unikom adalah **apakah tujuan awal Cyber Unikom sudah tercapai serta apakah pencapaian itu telah sesuai dengan cost yang telah dikeluarkan untuk pembangunan dan pengelolaannya**. Informan pendukung semua setuju bahwa sejauh ini Cyber Unikom sudah berkembang sesuai dengan tujuan awal, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah penggunaan Cyber Unikom oleh mahasiswa, baik perkuliahan, perwalian ataupun nilai."Namun memang Cyber Unikom harus terus mengembangkan isi/*content*nya sehingga lebih menarik minat penggunanya", hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Taryana, S.T., M.T., hal ini seiring dengan komentar dari Wakil Bapak Taryana, S.T., M.T.,

Bahwa "Pencapaian tujuan Cyber Unikom sesuai dengan biaya/anggaran, waktu dan tenaga yang telah dikeluarkan untuk mengembangkan Cyber Unikom."

Yang membanggakan adalah **eksistensi Cyber Unikom dibuktikan dengan pencapaian prestasi yang diraihnya.**Berikut penuturanBapak Taryana,

S.T., M.T.,Cyber Unikom telah banyak mengukir prestasi baik tingkat Nasional maupun Internasional. Adapun prestasi-prestasi yang telah diraih adalah :

a. Prestasi tingkat Kopertis wilayah 4
b. Prestasi tingkat Aptikom Jabar
c. Webometrics top 100 Asia Tenggara
d. TESCA TOP 10
e. ICT AWARD

Semua informan pendukung juga sepakat bahwa Cyber Unikom sudah diakui keberadaannya baik di dalam maupun di luar Unikom.Seluruh mahasiswa sudah menggunakannya sebagai media komunikasi secara online. Bagi pihak luar dengan semakin berkembangnya teknologi, hal ini tentu akan memicu kecenderungan untuk mengakses Cyber Unikom oleh pihak luar seperti calon mahasiswa baru. Sebagai bukti konkrit, informan pendukung Kami menyebutkan bahwa "Sebelum saya menjadi mahasiswa Unikom, saya mendapatkan informasi tentang Unikom tentu melalui Website Unikom."

Menurut Ahmad Paudji H.S, salah satu mahasiswa Unikom, "Keberadaan Cyber Unikom sudah diakui masyarakat, bisa dilihat *traffic* pengunjung Website Unikom yang telah banyak diakses, dan dibuktikan dengan masuknya Website Unikom dalam peringkat terbaik versi *webometric*".

Dari deskripsi pencapaian tujuan Cyber Unikom sesuai dengan biaya/anggaran, waktu dan tenaga yang telah dikeluarkan untuk mengembangkan Cyber Unikom maka Cyber Unikom dinilai telah cukup efektif dan efisien bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi.

5.4.3 Partisipasi Cyber Unikom sebagai Media Informasi oleh Bagian ICT & Multimedia dalam Penyampaian Informasi kepada Mahasiswanya

Partisipasi pada penelitian yang dilakukan adalah keterlibatan mental dan emosi srta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggungjawab atas keterlibatannya.

Untuk menemukan jawaban tentang **partisipasi,** peneliti menilai perlu untuk mengetahui "**Siapa penentu kebijaksanaan dalam penyajian informasi pada website Unikom**" pertanyaan pertama yang diajukan kepada informan ini dijawab oleh informan kedua, Wakil ICT Unikom bahwa: "*Yang menjadi penentu kebijaksanaan penyajian informasi pada website Unikom adalah Rektor selaku pimpinan Unikom*". Karena penentu kebijakan adalah Rektor selaku pimpinan Unikom, maka keenam informan memberikan jawaban yang sama, untuk pertanyaan tentang " **Apakah penentu kebijakan dalam penyajian informasi pada website Unikom sudah dapat diakui kemampuannya**?" *mereka mengatakan "Ya, bahwa penentu kebijakan tersebut sudah diakui kemampuannya*" (wawancara, 12 juni 2013), jawaban yang prinsipnya sama dengan informan pendukung yang lain, namun lebih bervariasi dikemukan oleh salah seorang informan pendukung yaitu Citra Abadi, Mahasiswa dari Program Studi Ilmu Komunikasi, menurutnya:

> "Pihak yang menentukan kebijakan dalam penyajian informasi di website Unikom tentu saja sudah diketahui oleh Rektor. Rektor selaku pimpinan tentu saja sudah memiliki pertimbangan tersendiri untuk mempercayakan

pengelolaan website Unikom, jadi menurut saya kemampuan orang yang mengelola sebagai penentu kebijakan penyajian informasi sudah dapat diakui" (wawancara, 10 Mei 2013)

Masih untuk menganalisa lebih jauh tentang partisipasi, peneliti mengajukan pertanyaan tentang "Keterlibatan Mental dan Emosi tim pengelola Website dalam menyajikan informasi" informan penelitian mengatakan bahwa:…… , sementara kepada Informan pendukung ditanyakan tentang "**Apa pandapat mereka tentang keterlibatan Mental dan Emosi pengelola website dalam menyajikan informasi?**" Tiga orang informan pendukung yaitu, Agung, Dhania, Dian yang mewakili mahasiswa Unikom dari 3 fakultas dan Syarif Rustandi selaku orang tua mengatakan bahwa: "*Keterlibatan Mental & Emosi pengelola dalam menyajikan pesan sudah sangat baik*", Jawaban keempat informan pendukung tersebut ditambahkan oleh Ahmad Paudji, perwakilan mahasiswa dari fakultas teknik yang mengatakan:

"Mental dan Emosi pengelola informasi, sudah cukup baik, dimana bisa dilihat dengan desain User Interface yang telah dibuat, dimana user interface yang dibuat telah terbukti mampu membuat mahasiswa mudah dalam pengeperasian konten dan menyamankan mahasiswa untuk berselancar informasi dalam website yang dibuat" (Wawancara, 29 Mei 2013)

Jawaban yang berbeda kembali diberikan oleh Citra Abadi, diamana menurutnya:

"Belum terlihat keterlibatan emosi atau mental tim pengelola dalam pengelolaan website, sejauh ini saya melihat bahwa berita atau informasi yang ada di website Unikom masih apa adanya, artinya berita yang ada sesuai dengan fakta yang ada, belum terlihat keterlibatan emosi dan mental pengelola website" (Wawancara, 10 Mei 2013).

Pertanyaan berikutnya yang dinilai perlu ditanyakan kepada bagian ICT Unikom yaitu **tentang proses perencanaan dan pelaksanaan dalam penyajian**

Website Unikom, Wakil ICT & Multimedia Unikom, Bapak Andri Heryandi, M.T mengatakan:

> "Pembuatan website di Unikom masih sering dilakukan tanpa perencanaan, tapi lebih sering karena kebutuhan saja" (Wawancara, Mei 2013)

Untuk mendukung pertanyaan dan jawaban di atas, kepada informan pendukung ditanyakan tentang: **"Bagaimana pendapat mereka tentang proses perencanaan dan pelaksanaan dalam penyajian website Unikom?** Menanggapi pertanyaan di atas, informan dan informan pendukung rata-rata mengtakan sangat baik atau baik, meskipun jawaban yang sama namun informan yang memakili mahasiswa dari fakultas ekonomi yaitu Dian Septiani mengatakan; " Sangat baik dan terencana, dapat dilihat dari setiap informasi yang di up date dan detail dari tampilan website tersebut" (wawancara, Juni 2013).

Informan lainnya tentang pertanyaan yang sama yaitu Citra abadi mengatakan: "Perencanaan dan pelaksanaan dalam penyajian informasi di website sudah berjalan dengan baik dan sistematis, sebelum berita dimunculkan di website tentu sudah melakukan berbagai pertimbangan agar berita tersebut bermanfaat dan tidak menimbulkan efek negatif bagi Unikom" (wawancara, Juni 2013).

5.4.4 Transparansi Cyber Unikom sebagai Media Informasi oleh Bagian ICT & Multimedia dalam Penyampaian Informasi kepada Mahasiswanya

5.4.5 Transparansi Cyber Unikom sebagai Media Informasi oleh Bagian ICT & Multimedia dalam Penyampaian Informasi kepada Mahasiswanya

BAB. 6 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DAFTAR PUSTAKA

1. Iriantara, Yosal. 2005. **Media Relations : Konsep, Pendekatan & Praktik**. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.
2. Jefkins, Frank. 2004. **Public Relations (Edisi Kelima)**. Jakarta : Erlangga.
3. M, Yusup, Pawit & Subekti Priyo. 2010. **Teori & Praktik Penelusuran Informasi :** ***Information Retrievel***. Jakarta : Kharisma Putra Utama
4. Moleong, Lexy J. 2000. **Metodologi Penelitian Kualitatif.** *Bandung* : PT. Rosda
5. Onggo, Bob, Julius. 2004. **E-PR : Menggapai Publisitas di Era Interaktif Lewat Media *Online***. Yogyakarta : Andi.
6. Rakhmat, Jalaluddin. 2002. **Metode Penelitian Komunikasi (dilengkapi Contoh Analisis Statistik)**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
7. Sugiyono. 2005. **Metode Penelitian Bisnis.** Bandung : CV Alfabeta

JADWAL PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 (bulan), lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel jadwal waktu di bawah ini.

Tabel 1.3

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Nopember 2011				Desember 2011			
	M. ke 1	M. ke 2	M. ke-3	M. ke 4	M. ke 1	M. ke 2	M. ke 3	M. ke 4

Persiapan 1. Pembuatan Proposal 2. Menyusun pertanyaan penelitian dan pedoman wawancara								
Pelaksanaan 1. Membuat tabel data penelitian 2. Melaksanakan wawancara 3. Menganalisa 4. Menganalisa 5. Menganalisa 6. Menganalisa tingkat								
Penyusunan Laporan								

Sumber : Tim Peneliti 2011

Penelitian ini dilakukan di Universitas Komputer Indonesia yang beralamat di Jl. Dipati Ukur No 112-116 Bandung

BAB. 7 PERSONALIA PENELITIAN

Kegiatan ini dilakukan oleh Dosen-dosen Ilmu Komunikasi dan Public Relations Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dengan Rincian sebagai berikut :

1 . Ketua Peneliti

a) Nama Lengkap : Desayu Eka Surya, S. Sos., M. Si.

b) Jenis Kelamin : Perempuan

c) NIP : 4127 35 30 006

d) Disiplin Ilmu : Ilmu Komunikasi

e) Pangkat/Golongan : 3 B

f) Jabatan fungsional/struktural : Asisten ahli

g) Fakultas/Jurusan/Pusat Studi : ISIP / Ilmu Komunikasi

h) Waktu untuk penelitian : 8 Minggu

2 . Anggota Peneliti : :

a) Nama Lengkap : Melly Maulin P., S. Sos., M. Si.

b) Jenis Kelamin : Perempuan

c) NIP : 4127 35 30 004

d) Disiplin Ilmu : Ilmu Komunikasi

e) Pangkat/Golongan : 3 B

f) Jabatan fungsional/struktural : Lektor

g) Fakultas/Jurusan/Pusat Studi : ISIP / Ilmu Komunikasi

h) Waktu untuk penelitian : 8 Minggu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(CURRICULUM VITAE)



I. Identitas Diri

1. **Nama Lengkap** : Desayu Eka Surya, S.Sos., M.Si.
2. **Tempat/tgl lahir** : Duri, 10 Desember 1970
3. **S t a t u s** : M e n i k a h
4. **Nama Suami** : Asroyuddin El Qudsiy, S.Sos., M.Si
5. **Nama Anak** : - Aska Azkia Assalimiyah
   - Rajwa Taqiyyah Assalimiyah
   - Shabrina Faizah Assalimiyah
6. **A l a m a t** : Komp. Griya Bukit Manglayang Jl. Japati No.5 Blok A RT.01/RW.21 Cinunuk - Bandung
7. **Telephone/Hp** : 022. 7805667 / 0812 23 35352
8. **Email** : desayuekas@yahoo.com

II. Riwayat Pendidikan Formal:

1. Dari Taman Kanak-kanak Hingga SMA Sekolah Di Yayasan Cendana PT Caltex Pacific Indonesia (Sekarang Chevron)
2. Thn 1990 Hijrah Ke Jakarta Melanjutkan Studi di FIKOM IISIP Jakarta, Lulus Tepat waktu (4 th) pada Jenjang Strata Satu
3. Tahun 1995 Melanjutkan Studi di Program Pasca Sarjana (Megister), Program Studi Ilmu Sosial, Bidang Kajian Utama : Ilmu Komunikasi di Universitas Padjadjaran Bandung, Lulus pada tahun 1998

III. Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. **1980 – 1886** : Anggota Sanggar Tari Kartika Mandra, Caltex Duri
2. **1981 – 1987** : Anggota Drumband Mesjid Ushuluddin PT. CPI Duri Riau Pada, Bellira & Snar Drum
3. **1986 – 1990** : Anggota Marching Band Bahana Cendana Kartika, Riau
4. **1988 – 1990** : Kursus Komputer & Kursus Bahasa Inggris di E.D & T, PT. CPI Duri.

III. Organisasi Profesi :

1. **Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI)**
   Sejak Kuliah Di S1 sudah mulai mengikuti & bergabung pada beberapa kegiatan ISKI, dan Dari tahun 2007 s.d 2012 menjadi **Pengurus ISKI Cabang Bandung** Pada Bidang Pengkajian

2. **Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia/Perhumas (*Public Relations Association of Indonesia*)**

Anggota Sejak 2012 sampai dengan sekarang dengan Member ID 2012-01-0189.

IV. Organisasi Sosial (AKTIF) :

1. **Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi & PR (Hima Ik & PR**
   Dosen Pembina Kemahasiswaan) Sejak Tahun 2007 s.d Sekarang

2. **Dharma Wanita Dinas Perhubungan Prop. Jabar**
   - Anggota Sejak tahun 1996 s.d sekarang

3. **Persatuan Kesejahteraan Keluarga (PKK)** RT 01 / RW 21 Griya Bukit Manglayang, Cinunuk (Sebagai Sekretaris periode 2009 s.d 2012)

V. Pengalaman Organisasi

1. Selama Masa Sekolah di Duri Riau, Pernah Menjadi Wakil Ketua Osis SMP Cendana Duri, Sekretaris Osis SMA Cendana DURI, Pengurus Ikatan Remaja Caltex Duri (IRCD)

2. Tahun 1990 Hijrah Ke Jakarta, tetap setia dengan kehidupan berorganisasi diantaranya:

- 1990 -1995 : **Ketua Karang Taruna** Kelurahan Abadi Jaya, Depok II Timur
- 1992 -1997 : **Wakil Ketua** Forum Komunikasi Pemuda Kelurahan Depok II Timur
- 1992 - 1996 : **Pembina** Angkatan Muda Siliwangi (AMS), Pemuda Pancasila & Anggkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI) Kelurahan Depok Timur

- 1992 - 1993 : **Pengurus** Badan Permusyawaratan Mahasiswa (BPM), IISIP Jakarta

- 1993 - 1994 : **Pengurus** Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Jakarta Selatan

VI. Pengalaman Studi Banding

1. 2007 : University Kebangsaan Malaysia
2. 2007 : University Multi Media Malaysia
3. 2007 : University Utara Malaysia
4. 2007 : *Institute Of Southeast Asean Studies* (ISEAS) Singapore
5. 1997 : *St. Catherines College*, Perth Australia
6. 1997 : *Kingawoods College*, Perth Australia
7. 1997 : *The University of western*, Perth Australia
8. 1997 : *St. Columba College*, Perth, Australia
9. 1997 : *Curtin Busniss University*, Perth, Australia

VI. Pengalaman Kerja :

1. 2012 sd Skrg : Direktur Humas & Protokoler Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Bandung.

2. 2001 s.d. Skrg : Sebagai dosen tetap Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia Bandung

3. 2007 s.d Skrg : Dosen Pembina Kemahasiswaan Ilmu Komunikasi & PR

4. 2001 s.d 2007 : Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Unikom

5. 1998 – 2001 : Sebagai Dosen Luar Biasa di Universitas SAHID Jakarta

6. 1998 – 2000 : Sebagai Dosen Luar Biasa di Universitas Islam Nusantara, Bandung

7. 1993 – 1995 : Sebagai Asisten Dosen di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta

78 1994 – 1995 : Sebagai Staf Marketing pada PT. Inter Matra di Bogor

VII. Pengalaman Penelitian:

Dalam setiap tahunnya karena tuntutan pekerjaan sebagai dosen, Nara sumber aktif melakukan penelitian, dengan penelitian terbaru pada tahun:

2011 :

2010 : Atraksi Dosen Wanita di.....

2009 : Hubungan Kompotensi Mahasiswa UNIKOM terhadap Standarisasi layanan Kepada Masyarakat

2008 : Hubungan Kompotensi dosen Unikom terhadap Standarisasi layanan Kepada Mahasiswa

VIII. P e l a t i h a n/Workshop/Kuliah Umum:

1. 20 Desember 2009 : Pelatihan Protokoler Ilmu Komunikasi, dengan Tema: Event Organizing) (Pembicara)
2. 24 November 2009 : Kuliah Umum ”Kebudayaan Film & Sensor Film” (Ilustrasi tentang Perfilm) sebagai panitia
3. 16 Juni 2009 : *Workshop* Penyiaran radio (Panitia)
4. **16 April 2009 : Pelatihan Jurnalistik Rubrik Rostrum Media Indonesia (Pembina)**
5. **7 April 2009 : Kuliah Lapangan ”Peliputan Jurnalistik Televisi & Keprotokoleran Di Istana Kepresidenan Bogor”**
6. 31 Maret 2009 : Pelatihan Melejitkan & Pengembangan Diri *”Personal Development and Self Empowerment” (Panitia)*

7. 13 Maret 2009 : Pelatihan Kepemimpinan ”*Who’s the next leader*” Bidang penalaran HIMA Ilmu Komunikasi (Pemateri)
8. 28 Pebruari 2009 : Pelatihan Table Manner di Hotel Jayakarta Bandung (Pembina)
9. 21 Pebruari 2009 : Pelatihan Pengisian SPPT untuk keperluan NPWP (Peserta)
10. 8 April 2008 : Pelatihan Kepemimpinan ”Learn to be a good Leader” Bidang penalaran HIMA Ilmu Komunikasi (Pemateri)
11. 17-18 Maret 2008 : **Pelatihan Komputer dan Internet Dharma Wanita Persatuan Provinsi Jawa Barat (Panitia)**
12. Januari 2008 : **Pelatihan Kuliah On Line (Peserta)**

IX. Karya Ilmiah :

1. Agustus 2007 : Jurnal Majalah Ilmiah Unikom ”Kompetensi Dosen terhadap Standarisasi Layanan kepada Mahasiswa”
2. Juli 2007 : *Lectures Competence of Service Standadization to Tertiary Student* (Disampaikan di Univ Utara Malaysia*)*
3. 2006 : Jurnal Majalah Ilmiah Unikom ”Penelitian Kualitatif ”Trend Baru” di Bidang Ilmu Komunikasi”
4. Juni 2002 : Jurnal Majalah ilmiah Unikom ” Peran Strategis Dan Posisi Humas dalam Wacana Otonomi Daerah Di Jawa Barat”

X. M a k a l a h :

1. 20 Des 2009 : Trik Menjalankan *Event Organizing* (Pembicara)
2. 13 Maret 2009 : Komunikasi dalam Organisasi (Pembicara)
2. 18 Maret 2008 : Aplikasi Komunikasi dan Kepemimpinan dalam Organisasi (Pembicara)
3. 18 Februari 2007 : Starategi/Langkah dalam mempersiapkan Kegiatan agar berjalan lancar (Pembicara)
4. Juli 2007 : *Lecture’s Competence of Service Standarization to Tertiary Student* (Pembicara)

5. Agustus 2007 : Peran Dan Peluang SDM dalam Dunia Kerja di Era Globalisasi (Pembicara)
6. 20 Agustus 2006 : Peranan Komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan dan motivasi anak (Pembicara)
7. 28 Januari 2006 : Komunikasi dalam Organisasi (Pembicara)
8. 19 Juli 2005 : Kajian Tipe Kepemimpinan Otokritatik dan Tipe Kepemimpinan Demokratik Terhadap Demokrasi Modern (Pembicara)
9. Juli 2005 : Akhlak Muslim dalam Pergaulan Bermasyarakat (Pembicara)
10. September 2005 : Pribadi Muslim Dalam Komunikasi Keseharian (Pembicara)

XI. Kegiatan Seminar :

1. 14 Maret 2008 : Seminar Penerapan Etika Pers Dalam Dunia Jurnalistik (Peserta)
2. 6 Pebruari 2008 : Mempublikasikan Karya Ilmiah Tingkat Nasional dan International (Peserta)
3. 13 Juni 2007 : Seminar Apa dan Bagaimana Rating Menjadi Acuan Bagi Industri Periklanan dan Penyiaran TV
4. 30 Maret 2007 : Seminar Nasional Menata Sistem Komunikasi Indonesia (Peserta)
5. 21 Pebruari 2007 : Seminar Tantangan Meraih Sukses di Dunia Jurnalistik (Panitia)

XII. Pengabdian pada Masyarakat :

1. 17-18 Maret 2009	:	Panitia pada kerjasama LPPM Unikom dengan Dharmawanita Propinsi Jawa Barat Pada Pelatihan Komputer dan Internet"
2. 22 Desember 2008	:	Pembina pada "Bakti Sosial" Hima Ilmu Komunikasi & Public Relations ke Pesantren Yayasan Al-Furqon, Cisarua Lembang
3. April 2007	:	Panitia sekaligus MC pada Pelatihan E-Government & Aplikasi Sarana Pemerintahan Kecamatan Se-Kabupaten Bandung
4. 16 April 2006	:	Panitia pada Diklat Perancangan Wibe Site pondok pesantren se-kota Bandung

XIII. Prestasi :

1. 2007	:	**Dosen teladan I FISIP UNIKOM**
2. 2006	:	**Dosen Teladan III FISIP UNIKOM**
3. 1994	:	**Juara Harapan I**, Lomba Ngadi Saliro Ngadi Busono Mustika Ratu Jakarta Timur
4. 1993	:	**Juara Harapan II Karang Taruna Kreatif Pada Temu Karang Taruna Se- Indonesia di Sukabumi**
6. 1985	:	Juara I Lomba Tari Melayu Tingkat SMP-SMA sekecamatan Mandau Duri, Riau
6. 1985 – 1989	:	**Team pada setiap Tampilan & Kejuaran Marching Band "Bahana Cendana Kartika" (PT. CPI) pada Snar Drum & Bellira.**
7. 1988 – 1994	:	Menerima Beasiswa dari PT. Caltex Pacific Indonesia (PT. CPI)

AB. 8 PERKIRAAN BIAYA PENELITIAN

Adapun biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah sebesar Rp. 2.000.000,- (Dua Juta Rupiah), dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.4
Rincian Biaya Penelitian

KEGIATAN	RINCIAN	TOTAL
A. Honorarium Peneliti		
Peneliti	2 x 100.000	Rp. 200.000
TOTAL		Rp. 200.000
B. Bahan Dan Peralatan		
1. Buku Referensi	13 x Rp.30.000	Rp. 390.000
2. Jurnal	6 x Rp. 25.000	Rp. 150.000
3. Internet	50 jam Rp.5000	Rp. 250.000
4. Souvenir (Gift)	11 x 20.000	Rp. 220.000
5. Kertas A4	2 x 35.000	Rp. 70.000
6. Flash dish	2 x 75.000	Rp. 150.000
7. Tinta Printer	2 x 30.000	Rp. 60.000
TOTAL		Rp. 1. 345.000
C. Transportasi (Perjalanan)		
Transportasi	30 liter x Rp. 4500	Rp. 135.000
TOTAL		Rp. 135.000
D. Biaya Kesekretariatan		
1. Kesekretariatan		

- Proposal dan Laporan	150.000	Rp. 150.000
- Surat Menyurat	25.000	Rp. 25.000
- Pulsa operasional	2 x Rp. 100.000	Rp. 100.000
2. Dokumentasi	150.000	Rp. 150.000
TOTAL		Rp. 375.000
TOTAL PENGELUARAN		**Rp. 2.000.000**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Agus Sukrisno Prof., Dr. Oktober 2008, Penerapan Corporete Responsibility Social (CSR) di Indonesia.

Ardianto, Elvinaro dan Dindin M. Machfudz, 2011, Komunikasi Pembanguan Dan Perubahan Sosial, Rajawali Pers, Jakarta.

Cutlip, Scott, M., Allen H. Center, and Glen M. Broom. 2005. Effective *Public Relations*; merancang dan melaksanakan kegiatan kehumasan dengan sukses. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.

Darwin, Ali, Ak, M.Sc, 29 November 2006, Sustainability reporting, Konsep & penerapannya, Workshop Sustainability Reporting Organized by. Dep. Akuntansi FEUI, Jakarta.

Effendi, Uchjana, Onong. 2002. **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek**. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.

_____2005. **Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Iriantara, Yosal. 2005. **Media Relations : Konsep, Pendekatan & Praktik**. Bandung : Simbiosa Rekatama Media.

Kotler, Philip dan Nancy Lee, 2005, Corporate Social Responsibility,,, Jhon Wiley & Sons, Hoboken, New Jersey.

Masmuh, Abdullah. 2010. **Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek**. Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

Mulyana, Deddy. 2005. **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.** Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Pace, R. Wayne *and* Faules, Don. F. Penerjemah Mulyana, Deddy, **Komunikasi Organisasi, Meningkatkan Kinerja Perusahaan.** 2002. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2002. **Metode Penelitian Komunikasi (dilengkapi Contoh Analisis Statistik)**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Rudito, Bambang, dan Melia Famiola, 2007, Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Perusahan di Indonesia, Rekayasa Sains, Bandung

Ruslan, Rosady. 2004. **Metode Penelitian *Public Relations* dan Komunikasi**. Indonesia : Raja Grafindo Persada.

Siagian, Sondang, P. 2003. **Sistem Informasi Manajemen**. Jakarta : Bumi Aksara.

Soemirat, Soleh & Ardianto, Elvinaro. 2003. **Dasar-Dasar *Public Relations***. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2005. **Metode Penelitian Bisnis.** Bandung : CV Alfabeta.

_____2007. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung : Alfabeta.

I. Jurnal Penelitian

Ardianto, Alvinaro, Pariwara Corporate Social Responsibility di Surat Kabar Pikiran Rakyat, September –Desember 2009, Jurnal Ilmu Komunikasi, UPN Veteran Yogjakarta, ISSN 1693-3029 Vol 7 No. 3, Yogjakarta,

Laskin, Alexander V, The evolution of models of *Public Relations*: an outsider's perspektif, Journal of Communication Management, 13 (1), 37-54.

Lestari, Puji, Model Komunikasi Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia, Mei-Agustus 2011, Jurnal Ilmu Komunikasi, UPN Veteran Yogjakarta, ISSN 1693-3029 Vol 9 No. 2, Yogyakarta

Sachiho, Arai W., Pembangunan Perkebunan Kepala Sawit di Propinsi Riau: Sebuah Tafsiran Seputar Pemberdayaan Petani Kebun, 2008, Komaba Studies In Human Geography, Departemen Geografi Manusia, Universitas Tokyo.

Sanjaya, Sentosa, Two-Way Symmetrical Model: Model Komunikasi *Public Relations* bagi Organisasi Bisnis Masyarakat Majemuk, 2009,Jurnal ISKI, Issue, , ISSN 1978-6328 Vol. 3 No.1, Bandung

Siregar, Chairil N., Analisis Sociologis terhadap implementasi Corporate Social Responsibility pada masyarakat Indonesia, Desember 2007, Jurnal Sosioteknologi Edisi 12 Tahun 6

Suhayaty, Ely, Oktober 2008, Penerapan *Corporate Social Responsibility* untuk meningkatkan Citra Universitas, Majalah Ilmiah UNIKOM, ISSN, 1411-9374 Vol 7 No. 2, Bandung

Yulianita, Neni, Corporate Social Responsibility sebagai aktivitas "Social Marketing *Public Relations*" Juni 2008, Jurnal Komunikasi, Mediator, UNISBA, ISSN 1811-5883 Vol. 9 No.1, Bandung

Yuningsih, Ani, CSR Antara Publisitas, Citra dan Etika dalam Profesi *Public Relations*, Desember 2005, Jurnal Komunikasi, Mediator, UNISBA, ISSN 1811-5883 Vol. 6 No. 2, Bandung

II. Sumber lain

Adri Mustiko. 2005. Tesis : Peran **Prinsip Transparansi dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance pada Perseroan Terbatas Terbuka*.** dikutip dari buku *Corporate Governance* oleh Tager I. Nyoman.

Sukoco, Iwan, 2012, Disertasi, **CSR Program Kemitraan**, Universitas Padjadjaran, Bandung

Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil / ISPO)

Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2012 tanggal 29 Maret 2012, Jakarta.

Richard, Heeks. 1998. ***Informations Systems and Public Sector Accountability, Government Working Paper Series***, No.1, http://idpm.man.ac.uk/idpm/igov1.html.

http://bebasbanjir2025.wordpress.com/04-konsep-konsep-dasar/partisipasi/. **Partisipasi Masyarakat**. (03/07/2011, 22.10)

http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efisiensi/. **Definisi/Pengertian Efisiensi**. Danfar . (13/03/2011, 21:46)

http://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/. **Partisipasi Masyarakat**. Artmov. (13/03/2011, 21:50)

http://www.artikata.com/arti-339692-manfaat.html. (13/03/2011, 21:46)

http://www.blog.jtc-indonesia.com/2010/10/mengapa-strategi-manajemen perubahan.html. **Mengapa Strategi Manajemen Perubahan Gagal?**. Xiongwei SONG. (13/03/2011, 21:48)

Website : www.karawangkab.go.id (02/07/2010, 15:05)